

**PENYIMPANGAN SOSIAL TERHADAP SISWA MEROKOK KHUSUSNYA
PADA KALANGAN SEKOLAH MTS.MUH.TONGKO
KECAMATAN BAROKO**



SKRIPSI

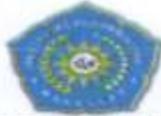
*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**NURMINTANG
105382 86113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurmintang**, NIM 10538286113 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1079 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Juni at tanggal 13 Oktober 2017.

26 Muharram 1439 H
Makassar, -----
16 Oktober 2017 M

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Klmeruddhi, M.Pd.

Penguji :

1. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

2. Dra. Hj. Rosleny Baba, M.Si.

3. Sulfasyah, MA., Ph.D.

4. Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 923

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penyimpangan Sosial terhadap Siswa Merokok Khususnya pada
Kalangan Sekolah MTS Muhammadiyah Tongko Kecamatan
Baroko.

Nama : Nurmintang
Nim : 10538286113
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Oktober 2017

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurhina Subair, M.Si.

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum

Mengetahui



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kata gagal selagi kita tidak menyerah. Hidup adalah perjuangan. Dari yang salah menuju perbaikan. Jatuh, bangkit lagi.

Semua butuh proses. Seperti ulat yang berkamuflase menjadi kupu-kupu. Semua butuh waktu untuk, menemukan jati diri yang sesungguhnya.

Kesalahan adalah guru terbaik, belajarlah darinya, maka segala proses yang kita lalui akan jadi lebih mudah



Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang saya cintai, terutama kedua orang tua dan seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan demi kesuksesan saya.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji hanya bagi Allah Rabb semesta alam, Dialah satu-satunya zat yang pantas disembah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Dialah yang telah memberikan nikmat yang tiada terkira kepada seluruh hamba-Nya yaitu nikmat iman dan islam. Kepada-Nya penulis haturkan rasa syukur yang tak terbatas yang dengannya penulis bisa menyelesaikan tugas ini dengan judul: Penyimpangan Sosial Terhadap Siswa Merokok Pada Kalangan Sekolah Khususnya Di Sekolah Mts.Muh.Tongko. Desa Tongko

Shalawat dan Salam kepada baginda Rasulullah Muhammad *Shallallaahu 'alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan yang telah mengantarkan manusia untuk merasakan keindahan dan kesempurnaan Islam serta pada para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan orang-orang yang tetap istiqomah memperjuangkan islam dan menegakkan syari'at islam di muka bumi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata '*sempurna*', sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari pula bahwa selama penyusunan Skripsi ini, tidak sedikit bantuan yang diterima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, lewat kesempatan ini dengan segenap cinta dan kasih sayang serta hormat, penulis haturkan banyak terima kasih kepada Dr. H. ABD Rahman Rahim, SE,.MM., sebagai Rektor

Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam, M.Si. dan Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi atas segala bantuannya dalam administrasi maupun dalam perkuliahan, dan Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Sosiologi yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Ibundaku Dr. Nurlina Subair, M.SI. dan Ayahandaku Dr.Hambali,S.Pd.,M.Hum.atas bantuan yang tak ternilai dengan apapun, cinta dan kasih sayang yang tulus, membesarkan serta mendoakan keberhasilan penulis. Kepada pengurus dan masyarakat di Tongko yang telah memberikan informasi dan membantu dalam penelitian dan penyusunan Skripsi ini serta masyarakat yang telah meluangkan waktunya. Rekan-rekan mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi khususnya kelas G/2013 tanpa terkecuali yang telah bersama-sama penulis menjalani masa-masa perkuliahan, atas sumbangan saran dan motivasinya yang telah memberikan warna dalam hidup penulis selama ini. Semoga persaudaraan kita tetap abadi untuk selamanya.

Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu-persatu terima kasih atas bantuannya.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaiannya Skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah *subhanallahu wa*

ta'allah. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat ikut mewarnai ilmu dunia pengetahuan serta bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin

Makassar, September 2017

PENULIS



ABSTRAK

NURMINTANG, 2017” *Penyimpangan Sosial terhadap Siswa Merokok Khususnya di Sekolah Mts.Muh.Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang*”. Skripsi ini dibimbing oleh Hambali dan Nurlina Subair.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku merokok, faktor-faktor penyebab merokok dan solusi perilaku merokok pada siswa Mts.Muh.Tongko.Kecamatan Baroko. Penelitian ini dilakukan di Enrekang dengan memilih lokasi penelitian di Kecamatan Baroko tepatnya di sekolah Mts.Muh.Tongko yang bertujuan untuk mendapatkan hasil mengenai penyimpangan sosial terhadap siswa merokok di Mts.Muh.Tongko. Dengan jumlah responden 10 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sasaran penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data mengenai observasi langsung, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Untuk menganalisis data ini digunakan teknik analisis data kualitatif.

Selain itu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada mulanya siswa Mts.Muh.Tongko memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi siswa Mts.Muh.Tongko cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa, akibatnya tidak jarang secara sembunyi-sembunyi siswa pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa siswa ingin membuktikan bahwa sebenarnya mampu berbuat seperti orang dewasa. Seringkali siswa Mts.Muh.Tongko melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua antara apa-apa yang sering dikatakan dalam berbagai forum dengan kenyataan nyata di lapangan. Kata-kata moral didengungkan dimana-mana tapi kemaksiatan juga disaksikan dimana-mana oleh siswa. Saran dari penelitian ini adalah bagi Konselor sekolah menengah, diharapkan memberikan informasi yang bersifat preventif agar peserta didik tidak mudah terpengaruh bagi lingkungan kelak.

Kata kunci : penyimpangan sosial, perilaku merokok dan, siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. KajianPustaka.....	8
A. Landasan Teori	8
B. Hasil Penelitian yang Relavan	10
C. Penyimpangan Sosial	11
D. Merokok	13
E. Kerangka Pikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	27
D. Fokus Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Jenis Sumber Data Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Perilaku Merokok Pada Siswa	44
C. Faktor-faktor Penyebab Merokok pada Siswa	46
D. Solusi Perilaku Merokok.....	48
E. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	67
DAFTAR FUSTAKA	
LAMPRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR PERTANYAAN

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

1. Apa yang anda ketahui tentang rokok ?
2. Sejak kapan anda merokok ?
3. Dimanakah anda mendapatkan uang untuk membeli rokok ?
4. Apakah yang menyebabkan sehingga anda merokok ?
5. Apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah merokok ?
6. Apakah orang tua anda anda mengetahui bahwa anda merokok ?
7. Bagaimana tanggapan orang tua ketika anda merokok ?
8. Apakah anda mengetahui tentang bahaya merokok bagi kesehatan ?
9. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya layanan iklan di TV atau di media-media lainnya ?

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Masalah penyimpangan bukanlah masalah yang baru muncul. Masalah ini telah lama lahir dan hadir dalam masyarakat. Namun demikian, masalah-masalah penyimpangan sosial ini tetap saja ada dan melekat dalam kehidupan masyarakat yang menanganinya. Ada banyak jenis dan perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat dan telah banyak pula aturan-aturan yang mengatur tentang penyimpangan tersebut. Pada kenyataannya, hingga saat ini penyimpangan sosial masih terus terjadi meskipun aturan atau bahkan hukuman diberlakukan bagi para pelaku. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan buruknya perilaku-perilaku menyimpang, atau mungkin kurangnya sosialisasi tentang penyimpangan sosial.

Ironisnya, ada banyak masyarakat yang merasa bangga ketika melakukan suatu perilaku menyimpang, seperti merokok, padahal perilaku menyimpang jelas bukanlah hal yang patut untuk dibanggakan. Keadaan seperti inilah yang akan memicu dan memperluas lingkup terjadinya penyimpangan sosial. Selain itu, penyimpangan sosial akan selalu berpengaruh terhadap masyarakat lain. Para pelaku penyimpangan sosial akan selalu berinteraksi dengan masyarakat lain dan secara tidak langsung ia kan memberikan sugesti- sugesti untuk mengikuti perilakunya. Jika

masyarakat tidak memiliki kesadaran yang kuat dan pengetahuan yang lemah akan perilaku menyimpang, maka dengan mudah mereka akan terpengaruh dan terbawa dalam kondisi menyimpang. Perilaku menyimpang sebagai perilaku yang normal dan wajar untuk dilakukan, hal itu disebabkan karena masyarakat terlalu sering melakukan atau sekedar mengamati perilaku- perilaku menyimpang tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut menjadi biasa dengan keadaan masyarakat.

Pelajar adalah aset suatu bangsa yang perlu dididik untuk menjadi manusia yang berkualitas secara jasmani dan rohani. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada generasi penerusnya. Jika generasinya memiliki kebobrokan moral dan perilaku, maka bisa dipastikan bangsa tersebut diambang kemunduran. Kebobrokan moral dan perilaku inilah yang menjadi masalah terbesar pada saat ini. Kebobrokan atau perilaku menyimpang sudah tidak menjadi pemandangan yang langka lagi, seperti: tawuran, narkoba, free sex, sering berkunjung ke diskotik dll.

Salah satu perilaku yang sangat merusak generasi muda saat ini adalah perilaku merokok. Efek dari rokok atau tembakau dapat memberi stimulasi depresi ringan, gangguan daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor (Roan, ilmu kedokteran jiwa, psikiatri, 1979 : 33). Tidak hanya itu, merokok juga menyebabkan penyakit jantung, tekanan darah tinggi, penyumbatan pembuluh darah, dll. Hal ini sangat membahayakan bagi semua pihak terutama pelajar

sebagai penerus. Bagaimana mungkin akan terbentuk generasi yang berkualitas, sementara mereka telah terbius oleh efek negatif dari rokok/tembakau.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui penyimpangan sosial terhadap siswa merokok khususnya di kalangan siswa MTS.Muh.Tongko. Hal ini karena pelajar MTS.Muh.Tongko didominasi oleh laki-laki yang merupakan konsumen rokok paling utama. Dengan demikian akan dapat diketahui bagaimana penyimpangan sosial terhadap siswa merokok di kalangan pelajar serta hal-hal yang menyebabkannya. Dengan untuk menghindari terjadinya penyimpangan sosial terhadap siswa merokok ini di kalangan pelajar.

Merokok merupakan suatu masalah yang masih banyak dilakukan oleh banyak orang, walaupun sering ditulis disurat kabar, majalah dan media masa yang menyatakan bahwa merokok sangat berbahaya. Kebiasaan merokok bagi para fansnya terkadang mereka bersikap acuh bahkan tidak peduli untuk menghisap rokok baik di kantor, rumah, jalan, bahkan di sekolah, tempat ibadah dan lain-lain. Di tempat tempat yang diberi tanda “dilarang merokok” sebagian orang masih terus merokok. Anak-anak sekolah yang masih berpakaian seragam juga ada yang melakukan kegiatan merokok. Merokok merupakan salah satu hal yang sulit dipecahkan. Apalagi sudah menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor yang memicu, sehingga seolah-olah sudah menjadi lingkaran setan. Ditinjau dari segi kesehatan merokok harus dihentikan karena menyebabkan berbagai penyakit. Di dalam rokok terkandung tidak kurang dari

“zat kimia” diantaranya adalah zat beracun. Zat kimia terdiri dari komponen gas diantaranya nikotin, gas karbon monoksida, nitrogen oksida, hidrogen sianida, amoniak dan lain-lain

Rokok merupakan benda kecil yang paling banyak digemari. Merokok telah menjadi gaya hidup bagi banyak pria dan wanita, bahkan termasuk anak-anak dan kaum remaja. Kebiasaan merokok telah mengakibatkan banyak penyakit mulai dari gangguan pernapasan hingga kanker. Dampak yang dihasilkan akibat kebiasaan merokok tidak hanya dirasakan oleh perokok namun juga oleh orang yang ada disekitarnya. Diantaranya asap rokok yang ditimbulkan dapat memicu terjadinya penyakit jantung dan kanker paru-paru.

Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan rumah, kantor, jalan. Hampir setiap saat dan dijumpai orang yang sedang merokok. Jumlah perokok pun selalu bertambah setiap tahunnya.

Hal ini didukung dengan data bahwa jumlah perokok di Indonesia memiliki peringkat ketiga tertinggi di dunia, yakni sekitar 65 juta orang. Indonesia juga merupakan negara perokok terbesar dilingkungan negara-negara ASEAN. Hal itu berdasarkan data dari the ASEAN Tobacco Control Report Card tahun 2007

menyatakan jumlah perokok di ASEAN mencapai 124.691 juta orang dan Indonesia menyumbang perokok terbesar, yakni, 57.563 juta orang atau sekitar 46,16 persen.

Hal yang memprihatinkan adalah usia merokok yang setiap tahun semakin muda. Bila dulu orang mulai berani merokok biasanya mulai SMP maka sekarang dapat dijumpai anak- anak SD kelas 5 sudah mulai banyak yang merokok secara diam-diam. Prevalensi perokok di Indonesia kian hari semakin meningkat dan memprihatinkan. Peningkatan tertinggi perokok di Indonesia terjadi pada kelompok remaja umur 15-19, yaitu dari 71 persen pada tahun 2004, atau naik 144 persen selama 9 tahun.

Selain di usia remaja, di Indonesia juga terdapat bawa lima tahun yang telah mengalami kecanduan rokok khususnya pada kalangan sekolah MTS.Muh.Tongko. atas dasar itulah peneliti akan mengangkat judul “**Penyimpangan Sosial terhadap Siswa Merokok Khususnyadi Sekolah Mts.Muh.Tongko Kecamatan Baroko**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku merokok dikalangan remaja khususnya di sekolah MTS.Muh.Tongko Kecamatan Baroko?

2. Bagaimanakah faktor-faktor penyebab merokok pada siswa Mts.Muh.Tongko di Kecamatan Baroko?
3. Bagaimanakah solusi perilaku merokok pada siswa Mts.Muh.Tongko di Kecamatan Baroko?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku merokok di kalangan sekolah MTS.Muh.Tongko.Kecamatan Baroko
2. Untuk mendapatkan pemecahan masalah merokok di kalangan sekolah MTS.Muh.Tongko.Kecamatan Baroko
3. Untuk mengetahui solusi merokok di kalangan sekolah Mts.Muh.Tongko

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan menambah bahan kajian mengenai penyimpangan sosial terhadap siswa merokok khususnya masalah merokok di sekolah MTS.Muh.Tongkoh.Kecamatan Baroko
2. Manfaat praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah kita dapat mengetahui penyimpangan sosial terhadap siswa merokok di kalangan sekolah MTS.Muh.Tongkoh dan juga bagaimana upaya yang dilakukan yang dapat

mempengaruhi perkembangan remaja itu sendiri, sehingga dengan adanya data ini juga bisa mengetahui besarnya dampak ketika anak salah memilih teman bergaul

E. Definisi Operasional

1. Penyimpangan sosial. Menurut James Worker Van der Zaden. Penyimpangan sosial merupakan bentuk perilaku yang oleh sejumlah besar orang, dianggap sebagai suatu hal yang tercela dan berada diluar batas toleransi.
2. Merokok merupakan overt behavior dimana perokok menghisap gulungan tembakau. Hal ini seperti dituliskan dalam KBBI bahwa merokok adalah menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas. Merokok merupakan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan hingga membawa kematian. Merokok dapat merusak paru paru, bronkhi, otak, pembuluh darah jantung, dan organ organ lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam dunia ilmu teori menempati kedudukan yang penting teori memberi saran kepada kita untuk bisa merangkum, serta memahami masalah yang kita bicarakan secara lebih baik. Teori memberikan penjelasan dengan cara mengorganisasikan dan mensistematisasikan masalah yang sedang dibicarakan. Dibawah ini akan membahas teori yang berkaitan dengan judul diatas.

1. Teori interaksionisme simbolik

Teori ini menekankan kajian sosiologi pada interaksi antar individu dan pada proses dimana individu tersebut mengembangkan sudut pandang tentang mereka sendiri dan terhubung dengan sesama individu. Interaksionisme simbiolik melihat hidup sebagai suatu proses sosial. Dalam proses sosialisasi ini, teori yang berkaitan dengan perilaku merokok adalah teori sosialisasi menurut George Herbert Mead, sosialisasi yang dialami seseorang dapat dibedakan dalam tahap tahap sebagai berikut:

- Tahap persiapan (preparatory stage). Tahap ini dialami manusia sejak dilahirkan , ketika seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri.

- Tahap meniru (play tage)
- Tahap siap bertindak (game stage). Peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Individu mulai berhubungan dengan teman teman sebaya di luar rumah. Peraturan peraturan yang berlaku di luar keluarganya secara bertahap juga mulai dipahami.
- Tahap penerimaan norma kolektif (generalized stage). Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Dia sudah dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas

2. Teori sosial kognitif.

Menurut Bandura teori sosial kognitif adalah sebuah teori yang memberikan pemahaman, prediksi, dan perubahan perilaku manusia melalui interaksi antara manusia, perilaku, dan lingkungan. Interaksi antara manusia dan perilakunya melibatkan kepercayaan manusia dengan kompetensi secara kognitif yang berkembang dari pengaruh dari dalam lingkungan juga. Yang terakhir, interaksi antara lingkungan dengan perilaku manusia, berkaitan dengan perilaku terhadap aspek aspek dalam lingkungan dan sebaliknya perilaku yang dipengaruhi lingkungan tersebut. Terdapat 4 tahapan dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, tahapan tersebut adalah:

- Tahap *preparatory*. Seseorang mendapat gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau hasil bacaan. Hal ini menimbulkan minat untuk merokok
- Tahap *initiation*. Tahap perintisan merokok yaitu apakah seseorang akan meneruskan ataukah tidak terhadap perilaku merokok.
- Tahap *becoming a smoker*. Apabila seseorang telah mengonsumsi rokok sebanyak 4 batang perhari, maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.
- Tahap *maintenance of smoking*. Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self-regulating*).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh WHO/SEARO(1998) dengan judul Perilaku Merokok pada Remaja, seperti yang dikutip oleh Prof.Dr.Dadang Hawari,rokok adalah pintu pertama ke narkotika, rokok dapat menyebabkan kanker,serangan jantung, gangguan kehamilan dan janin serta impotensi. Rokok merupakan pembunuh nomor 3 setelah jantung dan kanker. Satu batang rokok menyebabkan umur seseorang memendek 12 menit. Rokok atau tembakau merupakan zat adiktif. Dalam sehari, 10.000 orang mati sebab rokok di dunia. Dalam setahun, angka kematian karena rokok di Indonesia, mencapai 57.000 orangkenaikan konsumsi

rokok di Indonesia adalah 44% yang merupakan kenaikan tertinggi di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Muhammad Sa'id as-suyuthi dengan judul Pengaruh Merokok pada Remaja. Merokok berpengaruh pada selaput lender di mulut, sehingga mengurangi sensitifnya. Rokok juga mengurangi rasa lapar dan menyebabkan radang pada lubang hidung dan gusi, serta selaput lendir. Pada diri perokok, ditemukn penyakit lemah lambung dan sukar mencerna makanan, dan adanya gejala kering lidah, sehingga menyebabkan para perokok terkena radang usus yang berat disertai rasa sakit di lambung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Levy dengan judul Perilaku Merokok pada kalangan Remaja, yaitu perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya sera dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang orang disekitarnya.

C. Penyimpangan Sosial

1) Pengertian Penyimpangan Sosial

- James Wilfrind Vander Zanden seseorang ahli sosiologi ini mengemukakan bahwa arti penyimpangan sosial adalah sebuah perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan diluar batas toleransi oleh sejumlah orang.

- Bruce J.Cohen. mengemukakan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat
- Robert M.Z. Lawang, mengemukakan bahwa perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam suatu sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut

2) Jenis-Jenis Penyimpangan Sosial

- Penyimpangan sosial primer: penyimpangan yang bersifat sementara (temporer). Orang yang melakukannya masih tetap dapat diterima oleh kelompok sosialnya karena tidak terus menerus melanggar aturan seperti biasanya melanggar lalu lintas atau merokok serta minum minuman keras di suatu pesta
- Penyimpangan sosial sekunder: penyimpangan sosial yang dilakukan oleh pelakunya secara terus menerus walaupun telah diberi sanksi sanksi. Oleh karena itu, setiap pelaku secara umum dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang. Seperti siswa MTS.Muh.Tongko yang merokok

3) Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial

- Merokok
- Penyalahgunaan narkoba
- Perkelahian pelajar
- Penyimpangan seksual
- Tindakan kriminal atau kejahatan

4) Fakto- Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

- Faktor internal: penyebab perilaku menyimpang dalam faktor internal adalah integrasi atau tingkat kecerdasan, usia jenis, jenis kelamin dan kedudukan seseorang dalam keluarga. Contohnya seseorang anak tidak normal dan penambahan usia
- Faktor eksternal: penyebab perilaku menyimpang dalam faktor eksternal adalah kehidupan rumah tangga, atau keluarga, pendidikan disekolah, pergaulan dan media masa. Contohnya. Seseorang anak yang biasa melihat orang tuanya bertengkar dapat melarikan diri pada obat-obatan, atau narkoba pergaulan individu yang berhubungan dengan teman temannya, media massa, media cetak, media elektronik

5) Ciri ciri penyimpangan sosial

- Penyimpangan harus dapat di definisikan
- Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak

- Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak
- Penyimpangan terhadap budaya nyata ataukah budaya ideal

D. Merokok

1. Pengertian Merokok

Merokok adalah sebuah praktek dimana substansi, paling sering tembakau, dibakar dan asap merasai atau inhaled. Hal ini terutama dipraktikkan sebagai rute administrasi untuk rekreasi menggunakan narkoba, karena pembakaran yang rilis zat aktif dalam obat seperti nikotin dan menjadikannya tersedia untuk penyerapan melalui paru paru. Hal ini dapat juga dilakukan sebagai bagian dari ritual, teknologi trances rohani dan pencerahan. Metode yang paling umum dari merokok hari ini adalah melalui rokok, terutama industrialiasi diproduksi tetapi juga dari tangan terguling longgar dan tembakau rolling kertas. Merokok alat alat lainnya termasuk pipa, cerutu, hookahs, dan bonghs.

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada sala satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah kedalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus bungkus tersebut juga umumnya disertai pesan kesehatan yang

memperinagatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru paru atau serangan jantung(walaupun pada kenyataannya itu hanya tinggal hiasan, jarang sekali dipatuhi).

Merokok merupakan salah satu yang paling umum bentuk rekreasi menggunakan narkoba. Tembakau merokok jauh hari ini adalah yang paling populer bentuk merokok dan dilakukan oleh lebih dari satu milyar orang di sebagian besar masyarakat semua manusia. Kurang umum termasuk obat untuk merokok cannabis dan candu.

1. Kandungan Rokok

Rokok adalah produk yang berbahaya dan adiktif (menimbulkan ketergantungan) karena didalam rokok terdapat 4000 bahan kimia berbahaya yang 69 diantaranya merupakan zat karsinogenik (dapat menimbulkan kanker). Zat zat yang berbahaya yang terkandung dalam rokok antara lain: tar, nikotin, karbon monoksida, sianida, arsen, formalin.

2. Dampak Rokok

Kebiasaan merokok dapat berdampak buruk terhadap kesehatan, antara lain yakni timbulnya beberapa penyakit, diantaranya:

- Penyakit jantung dan stroke.

Satu dari 3 kematian didunia berhubungan dengan penyakit jantung dan stroke. Kedua penyakit tersebut dapat menyebabkan “*sudden death*” (kematian mendadak)

- Kanker paru

Satu dari 10 perokok berat akan menderita penyakit kanker paru. Pada beberapa kasus dapat berakibat fatal dan menyebabkan kematian, karena sulit di deteksi secara dini. Penyebaran dapat terjadi dengan cepat ke hepar, tulang dan otak.

- Kanker mulut.

Merokok dapat menyebabkan kanker mulut, kerusakan gigi dan penyakit gusi.

- Osteoporosis

Karbon monoksida daam asap rokok dapat mengurangi daya angkut oksigen darah perokok sebesar 15%, mengakibatkan kerapuhan tulang sehingga lebih muda patah dan membutuhkan waktu 80% lebih lama utuk penyembuhan. Perokok juga lebih muda menderita sakit tulang belakang.

- Katarak

Merokok dapat menyebabkan gangguan pada mata. Perokok mempunyai resiko 50% lebih terkena katarak, bahkan bisa menyebabkan kebutaan.

- Psoriasis

Perokok 2-3 kali terkena psoriasis yaitu proses inflamasi kulit tidak menular yang terasa gatal, dan meninggalkan gultan merah pada seluruh tubuh.

- Kerontokan rambut

Merokok menurunkan sistem kekebalan, tubuh lebih muda terserang penyakit seperti lupus erimatosus yang menyebabkan kerontokan rambut, ulserasi pada mulut, kemerahan pada wajah, kulit kepala dan tangan.

- Dampak merokok pada kehamilan

Merokok selama kehamilan menyebabkan pada pertumbuhan janin lambat dan dapat meningkatkan resiko berat badan lahir rendah (BBLR). Resiko keguguran pada wanita perokok 2-3 kali lebih sering karena karbon monoksida dalam asap rokok dapat menurunkan kadar oksigen.

- Impotensi

Merokok dapat menyebabkan penurunan seksual karena aliran darah ke penis berkurang sehingga tidak terjadi ereksi.

3. Bahaya atau dampak lain dari merokok terhadap anak sekolah adalah:

- Perokok mempunyai fungsi paru paru yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang bukan perokok
- Merokok mengurangi pertumbuhan paru paru
- Pada orang dewasa, penyakit yang disebabkan oleh merokok adalah penyakit jantung dan stroke. Hal tersebut juga mulai terlihat pada remaja yang menggunakan rokok.

- Secara rata rata, orang yang merokok satu bungkus atau lebih setiap harinya berkurang hidupnya selama 7 tahun dibandingkan orang yang tidak merokok.
- Merokok sejak usia dini akan meningkatkan resiko untuk terkena kanker paru paru. Untuk penyakit lain karena rokok maka resikonya juga akan semakin meningkat apabila terus merokok.
- Remaja yang menggunakan rokok mempunyai kemungkinan 3x lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak merokok untuk menggunakan alkohol, 8x lebih banyak untuk menghisap ganja serta 22x lebih banyak untuk menggunakan kokain. Merokok juga sering dihubungkan dengan terjadinya kelakuan beresiko lain seperti berkelahi ataupun melakukan hubungan seksual secara dini. Bahaya merokok pada remaja dengan kata lain memberi efek buruk lebih dini.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa

Laventhal dan Cleary (Cahyani 1995) menyatakan bahwa seseorang akan berperilaku merokok karena sebelumnya ia telah memiliki persepsi tertentu mengenai merokok. Perilaku merokok merupakan perilaku yang kompleks karena merupakan hasil interaksi kognitif, lingkungan sosial, conditioning dan fisiologis. Sosial dalam artian perokok merokok karena adanya orang lain atau demi pergaulan. Psikologis karena banyak perokok melakukan perilaku merokok karena ingin mengurangi tegangan.

Conditioning karena adanya akibat yang menyenangkan setelah merokok, sehingga ingin mengulang perilaku merokoknya dan fisiologis karena adanya bukti bahwa merokok dapat menyebabkan tubuh tergantung pada nikotin (Prabandari, 1994).

Menurut Laventhal dan Clary (dalam Oskamp, 1984), faktor psikologis seseorang merokok pada umumnya, faktor faktor tersebut terbagi dalam lima bagian, yaitu:

- Kebiasaan

Perilaku merokok menjadi sebuah perilaku yang harus tetap dilakukan tanpa adanya motif yang bersifat negatif ataupun positif. Seseorang merokok hanya untuk meneruskan perilakunya tanpa tujuan tertentu.

- Reaksi emosi yang positif.

Merokok digunakan untuk menghasilkan emosi yang positif, misalnya rasa senang, relaksi, dan kenikmatan rasa. Merokok juga dapat menunjukkan kebanggaan diri atau menunjukkan kedewasaan.

- Eaksi penurunan emosi

Merokok digunakan untuk mengurangi rasa tegang, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang timbul karena adanya interaksi dengan orang lain.

- Kecanduan atau ketagihan

Seseorang merokok karena telah mengalami kecanduan. Kecanduan terjadi karena adanya nikotin yang terkandung di dalam rokok. Awalnya hanya mencoba coba rokok, akhirnya tidak dapat menghentikan perilaku tersebut karena kebutuhan tubuh akan nikotin

- Alasan sosial

Merokok ditujukan untuk mengikuti kebiasaan kelompok umumnya pada remaja dan anak-anak, identifikasi dengan perokok lain, dan untuk menentukan image diri seseorang. Merokok pada anak-anak juga dapat disebabkan adanya paksaan dari teman-temannya

Dimensi	Hal-hal yang Menentukan faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok				
1. Kebiasaan	Rasa ingin tahu kenikmatan rokok kemudian merokok menjadi kebiasaan	Sudah sering merokok, merokok sudah menjadi kebiasaan	Merokok sebagai penghilang rasa bosan dan menjadi kebutuhan selesai makan	Ingin tahu karena sering melihat teman merokok yang kemudian menjadi kebiasaan pada diri walaupun di saat tidak ada motif untuk merokok	Merokok untuk mengisi waktu tanpa ada motif lain
2. Reaksi emosi yang positif	Merokok dapat menahan nafsu makan dan berat badan berkurang.	Merokok untuk memperoleh rasa tenang dan senang	Merokok karena ingin terlihat menarik	Menyukai perilaku merokok. Merokok juga	Menyukai rasa rokok dan hal inilah alasan mengapa melanjutkan

	Selain itu merokok untuk terlihat menarik		dan berkeyakinan serta membuat perasaan tenang	membuat berkeyakinan	untuk terus mengonsumsi rokok, dan rokok memberikan perasaan tenang
3. Reaksi untuk penurunan emosi	Merokok mengurangi rasa tenang dan menghilangkan stres, sehingga terus merokok lagi supaya stres tidak berulang	Merokok mengurangi beban pikiran saat sedang menghadapi masalah dan membantu menghilangkan stres serta memberikan efek relaksasi	Dengan merokok perasaan tenang terutama jika stres dan memberikan tenaga saat kelelahan	Merokok dapat mengalihkan semangat dan tenaga untuk belajar terutama saat mengantuk atau kelelahan	Merokok mengurangi beban pikiran dan membantu memberi konsentrasi di saat mengantuk
4. Kecanduan atau ketagihan	Tidak merokok tidak menimbulkan rasa tenang	Tidak dapat menahan keinginan untuk merokok	Beranggapan merokok merupakan kebutuhan. Jika tidak merokok di saat keinginan merokok datang akan merasa stres dan tegang	Sudah ketagihan merokok. Hal ini menyebabkan tidak bisa berhenti merokok	Setiap waktu sering berkeinginan untuk merokok. Keinginan untuk merokok datang sendiri tanpa memikirkan untuk merokok. Merokok merasa suatu nikmat kepuasan
5. Alasan sosial	Teman sepergaulan banyak yang merokok. Tiap kali berkumpul ke rumah	Karena sering stres, teman-teman sering menawarkan merokok.	Sewaktu di sekolah teman dekat merokok, karenanya	Sering ditawari temannya akhirnya ikut merokok.	Punya banyak teman yang merokok. Karena sering melihat mereka

	teman, sering ditawari merokok dan ada perasaan tidak enak berada di antara teman-teman yang merokok jika dia tidak merokok	Menurut teman, bisa hilang stres jika merokok	mencoba merokok setelah ditawari oleh teman	Dan tidak menolak karena ingin terlihat sama dengan teman juga, ada perasaan tidak enak karena sering menolak ajakan teman	merokok, maka tertarik untuk merokok
--	---	---	---	--	--------------------------------------

Brigham (Cahyani , 1995) mengemukakan 3 faktor utama yang mempengaruhi seseorang untuk merokok, yaitu:

1. Sikap dan kepercayaan terhadap merokok
2. Pengaruh proses sosial
3. Proses konsep diri

Adanya kepuasan terhadap kebutuhan psikologis yang dapat dipenuhi melalui merokok merupakan motivator kuat seseorang untuk terus merokok (D'Hondt dalam Cahyani, 1995). Menurut Ginder(Aritonang, 1997) ketika para remaja ditanya mengapa mereka merokok , keingintahuan adalah jawaban yang paling sering diberikan. Para remaja sering kali tertarik untuk turut serta berbagi kenikmatan, karena melihat perilaku merokok pada orang tua, dan teman- teman. Kemudian mereka merokok beberapa batang rokok dan memutuskan apakah mereka

akan meneruskan perilaku tersebut atau tidak. Mereka memberikan alasan keputusannya meneruskan untuk merokok dengan mengatakan bahwa mereka menyukai rasa dan bau dari rokok, merokok adalah pengalaman yang menyenangkan, merokok untuk santai atau merokok memberikan satu pekerjaan bagi tangan mereka. Merokok juga dijadikan suatu alternatif pemecahan untuk keluar dari masalah masalah sehari hari yang dirasakan sebagai suatu yang berat dan menegangkan. Efek santai adalah suatu hal yang dicari dari rokok ketika dalam keadaan tegang. Rokok menjadi teman yang baik menurut para perokok, untuk berbagai ketegangan ataupun emosi emosi negatif lainnya.

Epstein dan Perkins (Suharyono, 1993) mengatakan bahwa merokok mempengaruhi performansi dalam pengaturan stres psikologis. Nikotin dapat berperan dalam meningkatkan performansi dan sebagai simultan ketika menghadapi stres. Anak anak mulai merokok karena kemauan sendiri, melihat teman, dan diajari atau dipaksa merokok oleh teman temannya. Merokok pada anak anak dengan kemauan sendiri disebabkan ingin menunjukkan bahwa ia telah dewasa. Umumnya bermula pada perokok pasif kemudian menjadi perokok aktif. Semula hanya mencoba coba kemudian menjadi ketagihan akibat adanya nikotin didalam rokok.

Ada beberapa macam motivasi orang untuk merokok , yaitu :

- Ingin mengetahui rasa rokok
- Agara dapat diterima dilingkungannya
- Sebagai ekspresi rasa bebas atau rasa permusuhan

- Untuk mendapat pengalaman baru
- Untuk mendapat ketenangan
- Untuk menghindar serta melarikan diri dari suatu masalah yang sedang dihadapi

Menurut Smet (1994) ada tiga tipe perokok yang disklasifikasi menurut banyaknya rokok yang di hisap:

- Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari
 - Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari
 - Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dala sehari
5. Solusi untuk Berhenti Merokok
- Jalin Komunikasi dengan Mereka

Kebanyakan orang tua terlalu membiarkan anaknya jika sudah menginjak usia remaja, orang tua berpendapat bahwa nereka sudah dewasa dan dapat mengerti yang baik dan buruk. Padahal tanpa sadar, mereka sebenarnya membutuhkan perhatian dan pedoman dalam hidupnya. Dengan demikian tidak adanya komunikasi dari orang tua mereka akan mencoba kegiatan yang mereka anggap menantang seperti merokok. Oleh karena itulah jalin komunikasi dengan mereka, lalu tuntun dan beri pedoman kepada mereka tentang bahaya merokok

b. Memberikan Contoh yang Baik.

Jangan berharap anak tidak merokok jika anda sendiri merokok. Anak terutama pada usia remaja, mereka sudah memiliki kemampuan berpikir yang baik, untuk mereka tidak merokok jika orang tua mereka saja sendiri merokok. Jangan hanya dengan ucapan, tunjukan juga contoh yang baik pada mereka seperti tidak merokok dan beritahukan pada mereka bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan. Bahaya merokok bagi pelajar Smp.

c. Berikan Pengawasan Terhadap Mereka

Ini merupakan tugas wajib anda sebagai orang tua, berikan pengawasan terhadap anak dalam kegiatannya. Tetapi anda juga harus ingat jangan terlalu berlebihan, berikan juga pada mereka kebebasan asalkan pada kegiatan yang berdampak positif. Dengan begitu anak tidak akan merasa tertekan dan anda tetap bisa mengawasinya dengan baik.

d. Beri Pengetahuan dan Pengarahan Tentang Bahaya Merokok.

Beri pengetahuan pada mereka bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan dan tunjukan pada mereka juga contoh orang yang terkena bahaya merokok. Dengan begitu anak akan pikir-pikir sebelum mencoba merokok

E. Kerangka Pikir

Pada setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah/ terfokus pada penelitian ini maka penelitian menyajikan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Baroko, dengan menfokuskan lokasi pada MTS.Muh.Tongko. Peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian, dengan pertimbangan bahwa MTS.Muh.Tongkoh merupakan salah satu MTS.Muh.Tongkoh yang juga pada saat ini sedang dilanda maraknya penggunaan rokok oleh generasi muda. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 24juli 2017

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan kajian persepsi dan perilaku pelajar tentang merokok. Hal ini senada dengan pendapat Abizar (1999) yang menyatakan bahwa tujuan utama penelitian deskriptif kualitatif adalah menentukan makna dibalik tingkah laku lahiriah manusia sebagai anggota masyarakat dimana masalah fenomologis merupakan salah satu basis bagi penelitian deskriptif kualitatif

C. Informan Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument kunci yang sesuai dengan karakteristik penelitian deskriptif kualitatif. Untuk itu penulis secara individu akan turun ke tengah- tengah sekolah guna memperoleh data dari informan. Pemilihan

informan dilakukan secara purposive, yaitu atas dasar apa yang kita ketahui tentang variasi variasi yang ada (sanapiah, 1990) yang menyatakan bahwa informan adalah mereka yang terlibat langsung dalam aktifitas yang menjadi objek perhatian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada siswa MTS.Muh.Tongko yang membantu inovator mempercepat diterimanya kebiasaan berhenti merokok bagi siswa dan berakhir pada diterimanya siswa MTS.Muh. Desa Tongkobebas asap rokok. MTS. Muh. Tongko merupakan sekolah yang sangat didominasi oleh pelajar laki-laki. Mereka sangat rentan terhadap rokok. Sangat menarik untuk mengetahui persepsi dan perilaku merokok mereka. Dengan demikian yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah penyimpangan sosial terhadap siswa merokok khususnya pada kalangan sekolah MTS.Muh.Tongko

E. Instrumen Penelitian

Afrisal (214: 134) instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain membantu peneliti. Karena peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara sendiri yang langsung mengumpulkan data dengan cara bdranya,

meminta, mendengar, dan mengambil. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif alat dalam pengumpulan data mengacu kepada hal yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kusioner.

Pada penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai instrumen (human instrumen). Hal ini didasari oleh adanya potensi manusia yang memiliki sifat dinamis dan kemampuan untuk mengamati, menilai, memutuskan dan menyimpulkan secara obyektif.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang cermat dan valid serta memudahkan penelitian maka perlu menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara (daftar pertanyaan), pedoman observasi, pensil/pulpen dan catatan peneliti yang berfungsi sebagai alat pengumpul data serta alat pemotret

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa pernyataan atau tulisan yang dijadikan pertimbangan dalam memperoleh suatu kesimpulan untuk memperjelas pemecahan masalah berupa tanggapan responden sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti. Data tersebut diperoleh melalui metode wawancara, observasi. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari

berbagai sumber, antarlain dari dokumentasi/tulisan (buku-buku, laporan-laporan, karya ilmiah dan hasil penelitian) dan dari informasi pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian yang diteliti

G. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pola yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992), yakni melalui:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara dengan pedoman umum dimana peneliti dilengkapi panduan wawancara yang sangat umum yang hanya akan mencantumkan isu-isu yang harus diteliti tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Peneliti juga akan menggunakan model pertanyaan open question dan close question di dalamnya. Peneliti juga menyertakan metode wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara konvensional yang informal, dimana proses wawancara ini didasarkan penuh pada perkembangan pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah.

2. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau pengindraan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku dari berbagai gejala pada sasaran yang diteliti Faisal dalam Moleong (2005: 174). Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan yang dimanfaatkan

sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2005: 174-175) yaitu: (1). Teknik pengambilan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. (2). Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mebcatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. (3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, dokumen-dokumen tertulis ataupun hasil gambar

H. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Menarik kesimpulan
- d. Vertifikasi

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk proses pemilihan, pengeditan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

kasar yang muncul dari catatan dilapangan. Selanjutnya data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk matriks beserta penentuan data kasar yang masuk akan dilakukan berdasarkan kasus atau topik bahasa. Selanjutnya dari data yang terdapat disusun dalam matriks tersebut. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang dideskripsikan secara normatif.

I. Teknik keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Maleong, (2001), yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi

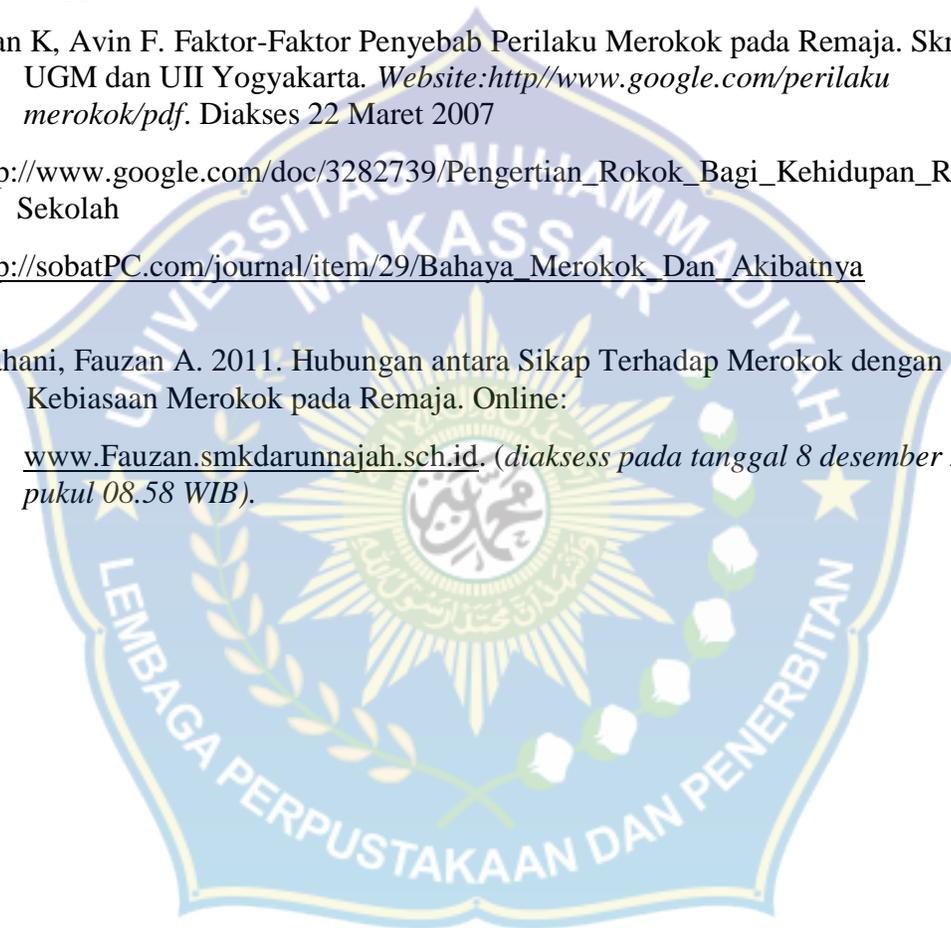
Metode yang digunakan dalam triangulasi ini antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- e. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi
- f. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Ashori. 2006. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalia, Adisti. (2009). *Skripsi Gambaran Perilaku Merokok pada Laki-laki* Medan: USU.
- Aritonang, Mer. (1997). *Skripsi Fenomena Wanita Merokok*. Yogyakarta: UGM.
- Atkinson, dkk. (1997). *Pengantar Psikologi. Diterjemahkan Dr: Widjaya Kusuma*. Batam: Interaksara
- Cahyani, B. (1995). *Skripsi Hubungan antara Persepsi terhadap Merokok dan Kepercayaan diri dengan Perilaku Merokok pada Siswa STM Muhammadiyah Pakem Sleman*. Yogyakarta: UGM.
- Nasution, Indri Kemala. 2007. Perilaku Merokok pada Remaja. Medan : USU Repository.
- Nurul Aini. 2013. Faktor-faktor Psikologis yang Menentukan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Kedokteran di Universitas Hasanuddin.
- Maryati, Kun. Sosiologi X, Jakarta PT. Gelora Aksara Pratama
- Budiati, Catur, Atik, Sosiologi Kontekstual X. Jakarta: Penerbit CV Mediatama
- Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial (*Suatu Pengantar*). Yogyakarta: Penerbit ANDI OFFSET
- Mappiare, A. (1992). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Alatas, H. 2006. Bahaya Merokok. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Komasari, D. & Helmi, AF. (2000). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Agus, J Sunggoro. 2006. Pengaruh Paparan Iklan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMA Di Kota Yogyakarta. (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM

- Evendi, L.F. faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Pelajar Putra SMK di Kota Wonogiri. Skripsi tidak di terbitkan. Semarang: Program Studi Ilmu Keperawatan UNDIP, 2004
- Evendi, M. Kebiasaan Merokok di Kalangan Siswa (*Studi Kasus Tiga SMK di Kota Malang*). Jurnal Ilmu Pendidikan, tahun 30,2, Juli 2003, hal.136-144.
[http://www.google.google.com/cognitive behavior therapy/htm](http://www.google.google.com/cognitive%20behavior%20therapy/htm). Diakses pada tanggal 22 Maret 2007.
- Dian K, Avin F. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. Skripsi UGM dan UII Yogyakarta. *Website: http://www.google.com/perilaku merokok/pdf*. Diakses 22 Maret 2007
- http://www.google.com/doc/3282739/Pengertian_Rokok_Bagi_Kehidupan_Remaja_Sekolah
- http://sobatPC.com/journal/item/29/Bahaya_Merokok_Dan_Akibatnya
- Mahani, Fauzan A. 2011. Hubungan antara Sikap Terhadap Merokok dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja. Online:
www.Fauzan.smkdarunnajah.sch.id. (*diakses pada tanggal 8 desember 2011 pukul 08.58 WIB*).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN



KEMENTERIAN AGAMA R.I

Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TP 2016/2017

I. Profil Lembaga

A. Data Umum Madrasah

1. NSM : (12 digit)
2. NPSN : (8 digit)
3. Nama Madrasah :
4. Status Madrasah : 1: Negeri 2: Swasta
5. Waktu Belajar : 1: Pagi 2: Siang 3: Kombinasi (Pagi dan Siang)
6. NPWP : -
- Poin 7 s/d 9 hanya diisi oleh Madrasah Negeri*
7. Kode Satker Anggaran : (6 digit)
8. Nomor DIPA Tahun 2016 :
9. Penempatan DIPA 2016 : 1: Kanwil Kemenag 2: Kemenag Kab./Kota 3: Madrasah

B. Lokasi Madrasah

1. Jalan/Kampung & RT/RW :
2. Desa/Kelurahan :
3. Kecamatan :
4. Kabupaten/Kota :
5. Provinsi :
6. Kode Pos : (5 digit)
7. Titik Koordinat : a. Latitude (Lintang) : b. Longitude (Bujur) :
8. Kategori Geografis Wilayah : 1: Pesisir Pantai 2: Dataran Rendah 3: Pegunungan
9. Kategori Wilayah Khusus : 1: Daerah Terpencil/Terbelakang 2: Daerah Masyarakat Adat
3: Daerah Bencana Alam/Bencana Sosial 4: Daerah Perbatasan

C. Kontak Madrasah

1. Nomor Telepon Madrasah : - (Kode Area + Nomor Telepon)
2. Nomor Fax Madrasah : - (Kode Area + Nomor Telepon)
3. Alamat Website Madrasah :
4. Alamat Email Madrasah :

D. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu

1. Ke Kanwil Kemenag Provinsi : 1: < 1 Km 2: 1 - 10 Km 3: 11 - 30 Km 4: 31 - 50 Km 5: > 50 Km
2. Ke Kankemenag Kab./Kota : 1: < 1 Km 2: 1 - 10 Km 3: 11 - 30 Km 4: 31 - 50 Km 5: > 50 Km
3. Jarak ke MI Terdekat : 1: < 1 Km 2: 1 - 2 Km 3: 3 - 5 Km 4: 6 - 10 Km 5: > 10 Km
4. Jarak ke SD Terdekat : 1: < 1 Km 2: 1 - 2 Km 3: 3 - 5 Km 4: 6 - 10 Km 5: > 10 Km
5. Jarak ke MTs Terdekat : 1: < 1 Km 2: 1 - 2 Km 3: 3 - 5 Km 4: 6 - 10 Km 5: > 10 Km
6. Jarak ke SMP Terdekat : 1: < 1 Km 2: 1 - 2 Km 3: 3 - 5 Km 4: 6 - 10 Km 5: > 10 Km
7. Jarak ke MA Terdekat : 1: < 1 Km 2: 1 - 10 Km 3: 11 - 30 Km 4: 31 - 50 Km 5: > 50 Km
8. Jarak ke SMA Terdekat : 1: < 1 Km 2: 1 - 10 Km 3: 11 - 30 Km 4: 31 - 50 Km 5: > 50 Km

E. Dokumen Perijinan & Sertifikat ISO

1. No. SK Pendirian : 990/II-036/Sw.S-67/1998
2. Tanggal SK Pendirian : 22 / 02 / 1998 (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
3. No. SK Ijin Operasional : 137 tahun 2012
4. Tanggal SK Ijin Operasional : 16 / 08 / 2012 (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
5. Kepemilikan Sertifikat ISO : 1: 9001:2000 2: 9001:2008 3: Dalam Proses 4: Belum

F. Akreditasi Madrasah Terakhir

1. Status Akreditasi Terakhir : ## 1: A 2: B 3: C 4: Tidak Terakreditasi
2. No. SK Akreditasi Terakhir : 99/SK/BAP-SM/XI/2012
3. TMT SK Akreditasi Terakhir : 16 / 11 / 2012 (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
4. Tanggal Berakhir Akreditasi : 16 / 11 / 2017 (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
5. Nilai Akreditasi Terakhir : 84.00

G. Riwayat Akreditasi Madrasah

Status Akreditasi ¹⁾	Nomor SK Akreditasi	TMT Akreditasi	Tanggal Berakhir Akreditasi	Nilai Akreditasi

¹⁾ Status Akreditasi : 1: A 2: B 3: C 4: Tidak Terakreditasi

H. Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah & Asrama Siswa

1. Status dalam KKM : 2 1: Induk KKM 2: Anggota KKM 3: Tidak Masuk KKM
2. Jika sebagai Induk KKM, berapa jumlah anggota KKM : madrasah
3. Jika sebagai Anggota, sebutkan : a. Nama Madrasah Induk : MTS NEGERI ALLA
b. NSM Madrasah Induk : 1.21173E+11
4. Status Komite Madrasah : 1 1: Sudah Terbentuk 2: Belum Terbentuk
5. Asrama Siswa : 2 1: Tersedia 2: Tidak Tersedia
6. Daya Tampung Asrama : siswa

I. Penyelenggara Madrasah Swasta (Pertanyaan Khusus Madrasah Swasta)

1. Penyelenggara Madrasah : 2 1: Organisasi Keagamaan 2: Yayasan 3: Perorangan
2. Jika "Organisasi Keagamaan/Yayasan", sebutkan organisasi afiliasi (Pilih salah satu jawaban) :
- | | | | |
|--|--|---|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Nahdlatul Ulama | <input checked="" type="checkbox"/> Muhammadiyah | <input type="checkbox"/> Persis | <input type="checkbox"/> PUI |
| <input type="checkbox"/> DDI | <input type="checkbox"/> Mathlaul Anwar | <input type="checkbox"/> Al Khairaat | <input type="checkbox"/> PERTI |
| <input type="checkbox"/> Hidayatullah | <input type="checkbox"/> Al Washliyah | <input type="checkbox"/> Nahdlatul Wathan | <input type="checkbox"/> GUPPI |
| <input type="checkbox"/> Mandiri | <input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan : | <input type="text"/> | |
3. Madrasah berada di bawah naungan Pondok Pesantren? : 2 1: Ya 2: Tidak
4. Jika "Ya", sebutkan : a. Nama Pondok Pesantren :
b. Nomor Statistik Pontren (NSPP) :

J. Data Kepala Madrasah

1. Nama Lengkap (tanpa gelar) :

2. Gelar Akademik : a. Gelar Depan : b. Gelar Belakang :

3. Jenis Kelamin : L: Laki-Laki P: Perempuan

4. Status Kepegawaian : 1: PNS 2: Non-PNS

5. NIP :

6. Pendidikan Terakhir : 1: ≤ SLTA 2: D1 3: D2 4: D3
5: D4 6: S1 7: S2 8: S3

7. Status Sertifikasi : 1: Sudah Sertifikasi 2: Belum Sertifikasi

8. Nomor Telepon/HP :

K. Data Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah (untuk Seluruh Madrasah Negeri dan Swasta)

1. Status Menerima BOS : 1: Bersedia 0: Tidak Bersedia
Jika jawaban nomor 1 di atas adalah "Bersedia", maka isilah pertanyaan nomor 2 s/d 6 di bawah ini :

2. Nama Bendahara BOS :

3. Nomor Rekening BOS :

4. Pemilik Rekening BOS :

5. Nama Bank :

6. Cabang Bank :

II. Sarana Prasarana Madrasah

A. Kepemilikan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

1. Luas Tanah

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri		1424	1424
2.	Wakaf			
3.	Hak Guna Bangunan			
4.	Sewa/Kontrak			
5.	Pinjam/Menumpang			

2. Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)			Status Kepemilikan 1)	Status Penggunaan 2)
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan		224	224	1	1
2.	Lapangan Olahraga		256	256	1	1
3.	Halaman					
4.	Kebun/Taman					
5.	Belum Digunakan		944	944	1	1

1) Status Kepemilikan : 1: Milik Sendiri 2: Bukan Milik Sendiri

2) Status Penggunaan : 1: Hanya Digunakan Sendiri 2: Digunakan Bersama dengan Lembaga/Madrasah Lain

B. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	4	3	0	0	1	56
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	1	14
3.	Ruang Guru	1	0	0	0	1	14
4.	Ruang Tata Usaha	0	1	0	0	1	14
5.	Laboratorium IPA (Sains)	0	1	0	0	1	14
6.	Laboratorium Komputer	0	1	0	0	1	14
7.	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0		
8.	Laboratorium PAI	0	0	0	0		
9.	Ruang Perpustakaan	0	1	0	0	1	14
10.	Ruang UKS	0	1	0	0	1	14
11.	Ruang Keterampilan	0	0	0	0		
12.	Ruang Kesenian	0	0	0	0		
13.	Toilet Guru	1	0	0	0	1	7
14.	Toilet Siswa	0	1	0	0	1	7
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0	0		
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	0	0		
17.	Ruang OSIS	0	0	0	0		
18.	Ruang Pramuka	0	0	0	0		
19.	Masjid/Mushola	0	0	0	0		
20.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0	0		
21.	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0		
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0	0		
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0	0		
24.	Pos Satpam	0	0	0	0		
25.	Kantin	0	1	0	0	1	7

¹⁾ Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri

2 : Bukan Milik Sendiri

C. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	130	15	142	1
2.	Meja Siswa	130	20	142	1
3.	Loker Siswa	0	0	0	
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	4	3	7	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	4	3	7	1
6.	Papan Tulis	6	1	7	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	0	0	7	
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	2	1	3	1
9.	Alat Peraga PAI	0	0	5	
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	0	2	7	1
11.	Bola Sepak	1	0	3	1
12.	Bola Voli	0	1	3	1
13.	Bola Basket	0	0	0	
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	1	1	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	0	0	1	
16.	Lapangan Bulutangkis	0	0	1	
17.	Lapangan Basket	0	0	1	
18.	Lapangan Bola Voli	0	0	1	

¹⁾ Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

D. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	0	0	
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	0	0	
3.	Printer	3	1	1
4.	Televisi	0	1	
5.	Mesin Fotocopy	0	0	
6.	Mesin Fax	0	0	
7.	Mesin Scanner	0	0	
8.	LCD Proyektor	1	1	1
9.	Layar (Screen)	1	0	1
10.	Meja Guru & Pegawai	5	6	1
11.	Kursi Guru & Pegawai	5	6	1
12.	Lemari Arsip	4	2	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0	1
14.	Brankas	0	0	
15.	Pengeras Suara	1	0	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	0	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0	
19.	Mobil Ambulance	0	0	
20.	AC (Pendingin Ruangan)	0	0	

¹⁾ Status Kepemilikan : 1: Milik Sendiri 2: Bukan Milik Sendiri

E. Rincian Data Ruang Kelas

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai ¹⁾	Status Kepemilikan ²⁾	Status Penggunaan ³⁾	Kondisi Bangunan ⁴⁾	Tahun Dibangun	Ukuran Ruang Kelas	
						Panjang (m)	Lebar (m)
7	1	1	1	1	1989	7	8
8	1	1	1	1	2000	7	8
9	2	1	1	1	2011	7	8

¹⁾ Jenis Lantai :

- 1: Keramik/Ubun
- 2: Semen Plesteran
- 3: Kayu
- 4: Tanah

³⁾ Status Penggunaan :

- 1: Hanya Digunakan Sendiri
- 2: Digunakan Bersama dengan Madrasah Lain

²⁾ Status Kepemilikan :

- 1: Milik Sendiri
- 2: Bukan Milik Sendiri

⁴⁾ Kondisi Bangunan :

- 1: Baik
- 2: Rusak Ringan
- 3: Rusak Sedang
- 4: Rusak Berat

F. Ketersediaan Listrik

1. Sumber Listrik :	<input type="text" value="1"/>	1: PLN	2: Diesel/Genset	3: Belum Tersedia
2. Daya Listrik (Watt) :	<input type="text" value="2"/>	1: 450 W	2: 900 W	3: 1300 W
(Jika sudah memiliki listrik)		4: 2200 W	5: 3500 W	6: 4400 W
		7: 5500 W	8: 6600 W	9: > 6600 W

G. Ketersediaan Air Sanitasi

1. Kecukupan Air :	<input type="text" value="1"/>	1: Cukup	2: Kurang	3: Tidak Ada
2. Sumber Air Sanitasi :	<input type="text" value="2"/>	1: Ledeng/PAM	2: Air Tanah/Sumur	3: Belum Tersedia
3. Air Minum untuk Siswa :	<input type="text" value="2"/>	1: Disediakan Madrasah	2: Tidak Disediakan	

H. Ketersediaan Jaringan Internet

1. Kualitas Akses Internet :	<input type="text" value="1"/>	1: Baik	2: Kurang Baik	3: Belum Tersedia
2. Akses Internet Tersedia :	<input type="text" value="1"/>	1: Mobile Access (menggunakan HP sebagai modem) 2: Langganan Provider Internet Broadband (IndoHome, Firs Media, dll) 3: VSAT (Very Small Aperture Terminal) 4: DSL (Digital Subscriber Line) 5: Dial-Up (menggunakan sambungan telepon) 6: Lainnya		

III. Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

A. Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah		1		
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			1	
3.	Jumlah Pendidik ¹⁾	2		6	8
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi ²⁾	2	1	5	3
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional ²⁾				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Birtek K-13 ²⁾				
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			1	

¹⁾ Di luar Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

²⁾ Termasuk Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

V. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler

A. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kurikulum Yang Digunakan : 1 : Kurikulum 2013 3 : Kurikulum Mandiri
2 : KTSP 2006 4 : Kombinasi
2. Durasi 1 Jam Tatap Muka : 1 : < 45 Menit 2 : 45 Menit 3 : > 45 Menit
3. Jam Belajar : Mulai pukul : sampai pukul :
4. Buku Penunjang Pembelajaran
- a. Buku Teks Siswa : 1 : Lengkap 2 : Kurang Lengkap 3 : Tidak Ada
- b. Buku Teks Guru : 1 : Lengkap 2 : Kurang Lengkap 3 : Tidak Ada
- c. Buku Referensi Lainnya : 1 : Lengkap 2 : Kurang Lengkap 3 : Tidak Ada
5. Kegiatan Rutin Keagamaan : Pesantren Kilat Sholat Berjamaah Tadarus
(Jika memiliki dan boleh lebih dari 1 pilihan)
 Sholat Dhuha Baca Tulis Qur'an Qiyamul Lail
 Sholat Tarawih Latihan Dakwah Lainnya
6. Program/Bidang Keterampilan Yang Diselenggarakan : Pertanian/Perkebunan Perikanan/Kelautan Peternakan
(Jika memiliki dan boleh lebih dari 1 pilihan)
 Kehutanan Perdagangan Teknologi Informasi
 Bengkel Otomotif Bengkel Elektronik Meubelair
 Tata Busana Lainnya, sebutkan:

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diselenggarakan Madrasah

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Apakah Diselenggarakan? ¹⁾	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih ²⁾
1.	Pramuka	1	35	2
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	0		0
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	1	100	0
4.	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)	0		0
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	0		0
6.	Marching Band	0		0
7.	Robotik	0		0
8.	Matematika	1	1	2
9.	Sepakbola/Futsal	0		0
10.	Bola Basket	0		0
11.	Bulutangkis	0		0
12.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	1	30	2
13.	Catur	0		0
14.	Renang	0		0
15.	Grup Band	0		0
16.	Seni Suara/Vocal Grup	0		0
17.	Seni Musik/Alat Musik	1	30	1
18.	Seni Tari Tradisional/Daerah	0		0
19.	Seni Tari Modern	0		0
20.	Seni Drama/Teater	0		0
21.	Pecinta Alam	0		0
22.	Jurnalistik	1	30	0
23.	Marawis/Nasyid	0		0
24.	Kaligrafi	0		0
25.	Lainnya	0		0

1) Apakah Diselenggarakan?

- 1 : Ya
0 : Tidak

2) Prestasi Yang Pernah Diraih :

- 0 : Belum Ada 3 : Tingkat Provinsi
1 : Tingkat Kecamatan 4 : Tingkat Nasional
2 : Tingkat Kab./Kota 5 : Tingkat Internasional

VI. Keuangan dan Bantuan

A. Penerimaan Keuangan Madrasah selama Tahun 2015

No.	Sumber Penerimaan	Jumlah (Rp)
1.	Pemerintah Pusat (APBN)	
	a. DIPA/RKA-KL (untuk Madrasah Negeri)	Rp.
	b. Bantuan Pemerintah Pusat (untuk Madrasah Swasta)	Rp. 232,971,975
2.	Bantuan Pemerintah Daerah (APBD)	Rp.
3.	Iuran Orangtua Siswa (Uang Pangkal, SPP, Iuran Ekskul, dll)	Rp.
4.	Sumbangan Masyarakat	Rp.
5.	Sumbangan Alumni	Rp. 4,400,000
6.	Sumbangan BUMN/BUMD/Perusahaan Swasta	Rp.
7.	Biaya Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru	Rp.
8.	Hasil Wirausaha Madrasah	Rp.
9.	Sumber Lainnya	Rp.
Jumlah		Rp. 237,371,975

B. Pengeluaran Keuangan Madrasah selama Tahun 2015

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1.	Gaji/Tunjangan Guru dan Pegawai PNS	Rp.
2.	Honorarium Guru dan Pegawai Honoror	Rp. 76,897,400
3.	Pembelian Sarana Prasarana Madrasah (Kursi, Meja, dll)	Rp. 10,850,000
4.	Pembangunan Gedung	Rp.
5.	Pemeliharaan Gedung dan Sarana Prasarana Madrasah	Rp. 15,097,000
6.	Pengembangan Perpustakaan	Rp. 19,186,200
7.	Biaya Langganan Daya dan Jasa (Listrik, Air, Telepon, dll)	Rp. 3,712,300
8.	Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa (Biaya Lathan & Lomba)	Rp. 21,080,400
9.	Biaya Pengembangan Profesi Guru	Rp. 5,445,000
10.	Biaya Pelaksanaan Ulangan dan Ujian	Rp. 22,844,000
11.	Biaya Seleksi Calon Peserta Didik Baru	Rp. 3,595,000
12.	Pembelian Bahan Habis Pakai (ATK, Surat Menyurat, dll)	Rp. 17,784,100
13.	Pengeluaran lainnya	Rp. 40,880,575
Jumlah		Rp. 237,371,975

C. Tambahan Data Keuangan

1. Apakah ada iuran bulanan orangtua siswa ? 1: Ada 2: Tidak Ada
2. Jika "Ada" iuran bulanan, berapa rata-rata iuran bulanan tersebut ? : Rp. per bulan
3. Rata-rata honorarium guru honorer/Non-PNS ? : Rp. per bulan
4. Rata-rata honorarium tenaga kependidikan honorer/Non-PNS ? : Rp. per bulan

D. Prioritas Kebutuhan Madrasah (Urutkan dari nomor 1 s/d 10 sesuai dengan prioritas kebutuhan yang paling dirasakan Madrasah Anda) !

<input type="text" value="10"/>	Tambahan Guru	<input type="text" value="5"/>	Laboratorium IPA (Sains)
<input type="text" value="1"/>	Tambahan Ruang Kelas Baru	<input type="text" value="9"/>	Laboratorium Bahasa
<input type="text" value="2"/>	Rehabilitasi Ruang Kelas	<input type="text" value="7"/>	Fasilitas Teknologi Informasi (Laptop, Printer, Internet, dll)
<input type="text" value="3"/>	Pengembangan Perpustakaan	<input type="text" value="6"/>	Sarana Pembelajaran (Alat Peraga, Media Pembelajaran, dll)
<input type="text" value="8"/>	Laboratorium Komputer	<input type="text" value="4"/>	Prasarana Madrasah (Meja, Kursi, Lemari, dll)

E. Bantuan Yang Pernah Diterima Madrasah (3 Tahun Terakhir)

Tahun Menerima	Nama Bantuan	Jenis Bantuan ¹⁾	Sumber Bantuan ²⁾	Bentuk Bantuan ³⁾	Nominal Bantuan (Rp)

1) Jenis Bantuan :

- 01 : Peningkatan Kapasitas
- 02 : Peningkatan Fungsi
- 03 : Peningkatan Mutu
- 04 : Biaya Operasional
- 05 : Alat Peraga
- 06 : Meubelair
- 07 : Rehabilitasi Berat Ruang Kelas
- 08 : Rehabilitasi Sedang Ruang Kelas
- 09 : Pembangunan Ruang Kelas Baru
- 10 : Ruang Perpustakaan
- 11 : Laboratorium
- 12 : Asrama Siswa
- 13 : Ruang Kelas Baru Madrasah Inklusi
- 14 : Sarana Pendukung Madrasah Inklusi
- 15 : Lainnya

2) Sumber Bantuan :

- 1 : Kemenag Pusat
- 2 : Kanwil Kemenag Provinsi
- 3 : Kankemenag Kab./Kota
- 4 : Pemerintah Daerah
- 5 : BUMN/BUMD
- 6 : Lembaga Asing
- 7 : Instansi Swasta
- 8 : Perorangan
- 9 : Lainnya

3) Bentuk Bantuan :

- 1 : Uang
- 2 : Barang
- 3 : Lainnya

F. Program Indonesia Pintar (PIP)/Bantuan Siswa Miskin (BSM)

1. Apakah ada siswa yang pernah menerima manfaat PIP/BSM (3 tahun terakhir) ? 1: Ada 2: Tidak Ada
2. Tabel Siswa Penerima PIP/BSM dalam 3 tahun terakhir (Jika Ada) :

Tahun	Jumlah Siswa Penerima PIP/BSM Menurut Kategori		
	Pemegang KIP/KKS/PKH	Formulir Usulan Madrasah	Jumlah Siswa
2014			
2015			
2016			



B. Perilaku Rokok pada Siswa

Perilaku merokok dipandang sebagai perilaku yang dapat merusak diri sendiri, sebab berbagai penelitian telah membuktikan bahwa rokok hanya akan memberi kontribusi buruk bagi manusia, fisik maupun mental, langsung atau tidak langsung. Rokok telah terbukti menjadi penyebab timbulnya berbagai macam penyakit seperti radang paru-paru, kanker paru-paru, bronkitis, radang pada pangkal dan hulu tenggorokan, batuk, gangguan pernafasan, gangguan kehamilan dan janin, penyumbang bagi impotensi pada laki-laki, menghabiskan biaya yang tidak sedikit, dan masih banyak lagi efek negatif yang ditimbulkannya. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa responden berikut ini :

Responden Aril mengatakan bahwa :

Menurut saya merokok itu sangat membahayakan bagi kesehatan. Bukan hanya membahayakan para perokok, asap rokok juga sangat berbahaya apabila dihirup oleh orang-orang yang berada disekitar kita. (24 Juli 2017).

Menurut responden di atas Rokok sangat membahayakan kesehatan. Bukan hanya membahayakan para perokok, asap rokok juga sangat berbahaya apabila dihirup oleh orang-orang yang berada disekitarnya atau biasa disebut perokok pasif

Responden Anton mengatakan bahwa :

Saya merokok karena awalnya Cuma iseng-iseng doang dan pada akhirnya saya penasaran bagaimana rasanya rokok itu, terkadang saya juga di ajak teman. (26 Juli 2017).

Menurut responden di atas, kenapa mereka merokok karena coba-coba, ikut-ikutan, ingintahuenaknyarokok, sekedaringinmerasakan dan faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi para remaja.

Responden rahman mengatakan :

Menurut saya kak Merokok itu perilaku yang sangat membahayakan, bagi generasi mudah sekarang dan yang akan datang, jadi kita harus pintar-pintar bergaul agar tidak terpengaruh pada mereka. Trus lingkungan juga sangat mempengaruhi. Jadi kita harus pandai-pandai memilih teman bergaul. (27 Juli).

Menurut responden di atas, dalam memilih teman bergaul harus hati-hati karena teman itu tidak semuanya sama, ada yang mengajak kita ke arah kebaikan dan aja juga yang mengajak kita ke arah keburukan. Jadi hati-hati saat bergaul sama teman jangan sampai salah memilih teman bergaul. Bergaul bisa bergaul yang penting kita bisa pintar dalam pergaulan.

Responden Ririn memaparkan :

Iya kak, banyak sekali siswa yang merokok bahkan hampir semuanya, teman-teman saya kak tho, biasa kalau baru istirahat pergi mi di kantin merokok, sembunyi-sembunyi karena takut ketahuan sama guru. (1 Agustus 2017).

Menurut responden diatas, sebagian besar dari teman-temannya telah terpengaruh untuk merokok. Ini mengatakan bahwa merokok telah menjadi fenomena umum di kalangan remaja.”mereka yang telah sembunyi-sembunyi di kantin berarti merokok yang tidak boleh di lakukan sebab merokok dapat merusak organ tubuh yang apabila di dapat oleh guru akan mendapat sanksi.

Responden Riana mengatakan :

Iya, habis-habisi saja uang, apa lagi baru sekolah i. Belum pi bisa cari uang sendiri. Bisa-bisa mencuri uang kalau mau sekali mi merokok baru tidak ada na pakai beli. (2 Agustus 2017).

Menurut responden diatas, dengan merokok dapat memicu siswa untuk menggunakan uang sakunya pada sesuatu yang tidak berguna. Jika siswa telah kecanduan merokok maka siswa tidak bisa mengontrol lagi dirinya, akibatnya siswa dapat melakukan tindakan menyimpang lainnya, seperti mencuri, memajak temannya. Ini berarti merokok berbahaya selain bagi organ tubuh juga menjerumuskan siswa dalam tindakan kriminal lainnya yg lebih mengerikan.

C. Faktor-faktor Penyebab Merokok Pada Siswa

Faktor yang mendoSrong siswa untuk merokok, di antaranya faktor orang tua dan keluarga, bahwa anak-anak muda yang berasal dari keluarga rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua yang tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok di banding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia, selain itu anak-anak yang mempunyai orang tua, lebih rentan untuk terpengaruh dan mencontoh orang tuanya.

Responden Hamid memaparkan :

Banyak fakta membuktikan bahwa remaja perokok, kemungkinan besar teman-temannya juga perokok dan sebaliknya. Di antara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok. (3 agustus 2017).

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam hal ini siswa sangat rentan untuk melakukan penyimpangan. Dalam masa ini teman adalah bagian terpenting bagi mereka. Mereka remaja yang tak ingin dijauhi oleh teman-temannya cenderung untuk mengikuti segala hal yang dilakukan oleh mereka. Biasanya hal ini disebut trend.

Responden Sahdan memaparkan :

Faktor penyebab remaja merokok biasanya dari faktor lingkungan, faktor lingkungan bisa saja dari faktor keluarga, tempat tinggal atau bahkan lingkungan pergaulan. (4 Agustus 2017).

Menurut responden di atas, salah satu pemicu siswa merokok ialah faktor lingkungan. Lingkungan yang baik dapat menciptakan pribadi yang baik begitu juga sebaliknya. faktor lingkungan ini bisa berasal dari keluarga, misalnya: adi merokok sebagai pelampiasan atas kekecewaannya pada orang tuanya yang setiap hari bertengkar. Faktor lingkungan ini juga bisa berasal dari tempat tinggal atau pergaulan. Misalnya: adi merokok terbujuk oleh ajakan teman-temannya yang juga perokok. Remaja lelaki sekarang banyak mengatakan “nggak jantan kalau nggak ngerokok”. Kalimat tersebut dapat menyebabkan siswa tersebut merasa harga dirinya dilecehkan sehingga mendorong mereka untuk ikut merokok.

Responden Susi memaparkan :

Kebanyakan remaja pertamakali merokok karena pengaruh teman, remaja merokok akan mempunyai teman yang sebagian besar perokok juga. (5 Agustus 2017).

Berbagai faktor mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja perokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya remaja tersebut di pengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok.

Responden Syarifuddin :

Merokok untuk menumbuhkan rasa percaya diri, ada sebagian orang-orang yang merasa dalam keadaan tertekan, rasa cemas atau dalam menghadapi permasalahan maka mereka menyalakan rokok untuk menghindarinya. (7 Agustus 2017).

Tidak semua orang menjalani kehidupan yang baik. Ada sebagian dari mereka yang ketika masih anak-anak pun dipaksa untuk memenuhi kebutuhan sendiri bahkan ada juga yang dituntut untuk mencari nafkah. Tentu saja permasalahan ini tidak sanggup dengan otak mereka yang masih dalam proses pertumbuhan. Sehingga hal ini dapat menyebabkan mereka hilang arah lalu merokok adalah salah satu pilihan yang singkat untuk menenangkan pikiran.

Responden Saleh mengatakan :

Merokok karena ingin menyertai sesuatu perbuatan seperti setelah makan, minum kopi atau teh. (10 Agustus 2017).

Seperti pepatah yang mengatakan ‘tak lengkap rasanya jika ngopi tanpa rokok’. Ini jelas sudah sering disaksikan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kalangan bapak-bapak. Rokok tanpa kopi ibarat pohon tanpa akar.

D.Solusi Perilaku Merokok

Merokok memang sudah lumrah di sekitar kita, tidak peduli orang kaya maupun miskin. Bahkan sekarang remaja pun tak luput dari kebiasaan ini. pada dasarnya remaja merokok karena mencoba saja, mereka masih berada pada usia yang muda sehingga rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba hal baru masih menggebu-gebu. Hal ini semakin diperparah oleh efek rokok yang menyebabkan kecanduan dan akan membuat remaja merokok sampai usia tua.

Responden Aril :

Menurut pendapat saya, solusinya jalin komunikasi yang baik karena kebanyakan orang tua membiarkan anaknya jika sudah menginjak usia remaja, orang tua berpendapat bahwa mereka sudah dewasa dan dapat mengerti yang baik dengan yang buruk. (24 Agustus 2017).

remaja sebenarnya masih membutuhkan perhatian dan pedoman dalam hidupnya. Dengan tidak adanya komunikasi dari orang tua mereka akan mencoba kegiatan yang mereka anggap menantang seperti merokok. Untuk itulah jalin komunikasi dengan mereka, lalu tuntun dan beri pedoman kepada mereka tentang bahaya merokok.

Responden Hamid :

Beri pengetahuan dan pengarahan tentang bahaya merokok, sangat berbahaya bagi kesehatan dan tunjukan pada mereka juga contoh orang yang terkena bahaya rokok. Dengan begitu anak akan pikir-pikir sebelum mencoba merokok. (3 Agustus 2017).

Salah satu cara untuk mencegah siswa tidak merokok ialah dengan memberikan pengetahuan tentang bahaya merokok. Hal ini dapat dilakukan oleh

orang tua ataupun guru di sekolah. Juga bisa dilakukan oleh organisasi dalam sosialisasi

Responden Saleh memaparkan :

Berikan pengawasan terhadap mereka, karena tugas wajib kita sebagai orang tua, berikan pengawasan terhadap anak dalam kegiatannya. Tetapi anda juga harus ingat jangan terlalu berlebihan, berikan juga pada mereka kebebasan asalkan pada kegiatan yang berdampak positif. Dengan begitu anak tidak akan merasa tertekan dan kita tetap bisa mengawasinya dengan baik. (10 Agustus 2017).

Pengawasan yang baik ialah dengan memberikan perhatian kepada anak. Perhatian ini dapat berupa kasih sayang yang memang sangat dibutuhkan oleh anak. Dengan begitu anak akan terasa lebih nyaman untuk selalu berada di dekat orang tuanya. Hal ini juga mendorong anak untuk terbuka kepada orang tua. Sehingga meningkatkan kepercayaan anak kepada orang tua dan meningkatkan kepercayaan orang tua kepada anaknya.

Responden Susi mengatakan :

Solusi yang baik bagi siswa, memberikan contoh yang baik, jangan berharap anak tidak merokok jika orang tuanya sendiri merokok. Anak terutama pada usia remaja mereka sudah memiliki kemampuan berpikir dengan baik, untuk mereka tidak merokok jika sorang tua mereka saja merokok. Jangan hanya dengan ucapan, tunjukan juga contoh yang baik pada mereka seperti tidak merokok dan beritahukan pada mereka bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan. Bahaya merokok bagi pelajar SMP. (5 Agustus 2017).

Hal ini berarti menyudut para peranan orang tua siswa. Dimana orang tua siswa juga dituntut untuk membimbing anak sedini mungkin. Dimulai dari penjelasan mengenai bahaya merokok hingga teladan yang baik bagi anak sehingga dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka. Misal: membiasakan mengajak anak

berolahraga pagi, mengajak mereka ke mesjid, mengarahkan mereka pada lingkungan yang baik. Kebiasaan inilah yang nantinya dapat menjadi tembok bagi anak agar tidak mudah terjerumus dalam penyimpangan.

Responden Anton memaparkan :

Kalau berhenti merokok mungkin susah, apa lagi yang sudah kecanduan. Ya solusinya mungkin makan permen sebagai penggantinya. (26 Juli 2017).

Sulit untuk mengobati pecandu rokok. Namun hal ini bukan berarti ndak bisa.

Mereka yang telah kecanduan merokok tetap mampu berhenti asal dengan tekad yang bulat dalam diri mereka. Akan tetapi hanya segelintir orang yang mampu melakukannya. Salah satu cara untuk berhenti merokok adalah dengan menggunakan permen sebagai gantinya, atau cemilan ringan lainnya.

E.Pembahasan

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum menurut Kurt Lewin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan. Faktor dari dalam remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson (Gatchel,1989) berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masaperkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial. Upaya-upaya untuk menemukan jati diri tersebut, tidak semua dapat berjalan sesuai dengan harapan

masyarakat. Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris. Seperti yang dikatakan oleh Brigham (1991) bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Di sisi lain, saat pertama kali mengonsumsi rokok, gejala-gejala yang mungkin terjadi adalah batuk-batuk, lidah terasa getir, dan perut mual. Namun demikian sebagian dari para pemula tersebut mengabaikan perasaan tersebut, biasanya berlanjut menjadi kebiasaan, dan akhirnya menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Gejala ini dapat dijelaskan dari konsep *tabacco dependency* (ketergantungan rokok. Artinya, perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi yang bersifat obsesif. Hal ini disebabkan sifat nikotin adalah adiktif, jika dihentikan secara tiba-tiba akan menimbulkan stres. Secara manusiawi, orang cenderung untuk menghindari ketidakseimbangan dan lebih senang mempertahankan apa yang selama ini dirasakan sebagai kenikmatan sehingga dapat dipahami jika para perokok sulit untuk berhenti merokok. Dikatakan Klinker dan Meeker (dalam Aritonang, 1997) bahwa motif para perokok adalah relaksasi. Dengan merokok dapat mengurangi ketenangan, memudahkan berkonsentrasi, pengalaman yang menyenangkan, dan relaksasi.

Rokok merupakan sesuatu yang membahayakan bagi orang yang merokok, namun perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan

sehari-hari kita baik itu di jalan, mobil, kantor, bahkan di sekolah. Hal yang sangat memprihatinkan adalah usia mulai merokok yang semakin hari semakin muda. Dan kebanyakan dimulai dari masa kanak-kanak dan remaja. Remaja adalah suatu masa dimana “pemiliknya” adalah orang-orang yang sangat besar keinginannya untuk trial and error. Segala sesuatu ingin diujal sekaligus sebagai media untuk “memperkenalkan” diri kepada lingkungan sekitar bahwa ia sudah bukan anak kecil lagi. Menurut Freud (dalam Hall dan Lindzey, 1993) prinsip trial and error merupakan hal yang dikembangkan oleh seseorang atau individu dalam proses mengidentifikasi dirinya dengan model yang diinginkan. Telah dipahami bersama bahwa perilaku remaja sering kali tidak lepas dari peran model atau figur yang dianggap representatif untuk ditiru. Itu sebabnya juga mengapa remaja sering kali dianggap sebagai golongan yang masih labil dalam pengelolaan emosinya, karena mereka cenderung belum memiliki pegangan yang kuat untuk mengantisipasi setiap pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan pergaulannya, sehingga mereka cenderung lebih sering meniru perilaku orang lain dalam menghadapi suatu situasi.

Pada awal-awal tahun 1960-an industri periklanan telah mencitrakan perilaku merokok sebagai simbol keberanian, ketampanan, maskulinitas, jiwa muda, dan intelektual (Grinder, 1978). Perilaku merokok telah merasuki sendi-sendi kehidupan remaja melalui perantara model-model orang dewasa. Remaja melihat orang tua mereka merokok, remaja melihat guru-gurunya mempertontonkan cara mereka merokok, begitupun remaja menyaksikan tokoh-tokoh hero yang mereka idolakan

dalam suatu film merokok dengan cara impresif, terutama pada saat sang hero sedang menghadapi kondisi-kondisi yang menegangkan. Pada kesempatan yang lain, remaja menyaksikan orang dewasa yang menjadikan perilaku merokok sebagai suatu media untuk mereduksi ketegangan yang dirasakannya. Dari situ remaja mulai mencoba mengidentifikasi dirinya dengan tokoh-tokoh yang diidolakannya dalam menghadapi situasi yang menegangkan dengan mencontoh perilakunya, yaitu merokok. Remaja benar-benar tergoda untuk meniru perilaku sang model, tanpa mempedulikan eksese negatif yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok. Figur orang tua sebagai model bagi anak-anaknya akan membawa pengaruh besar bagi perilaku merokok remaja (Grinder, 1978). Hingga suatu bukti penelitian yang meyakinkan mengindikasikan bahwa secara definitif perokok berat sering diasosiasikan dengan kanker paru-paru (Lung cancer), radang tenggorokan yang kronis (chronic bronchitis), pembengkakan pada paru-paru (emphysema), dan gangguan jantung koroner (coronary heart disease). Perilaku merokok biasanya sudah dimulai sejak masa kanak-kanak dan masa remaja. Remaja yang merokok mencapai puncaknya pada pertengahan 1970-an, tapi kemudian mengalami penurunan di era tahun 1980-an. Meski demikian, jumlah remaja yang merokok hanya menurun sebanyak 1,6 % sejak tahun 1981. Hasil penelitian lain membuktikan bahwa jumlah remaja yang mulai merokok meningkat tajam setelah usia 10 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 13 dan 14 tahun (Escabedo, 1993, dalam Santrock, 2003). Siswa yang mulai merokok pada usia 12 tahun atau lebih mudah memiliki kecenderungan untuk

menjadi perokok berat dan teratur, dibandingkan dengan mereka yang mulai pada usia yang lebih tua.

Dalam bagan ini akan dibahas hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi tentang penyimpangan sosial terhadap siswa merokok di Sekolah Mts.Muh.Tongko di Kecamatan Baroko. Kabupaten Enrekang. Untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

1. Penyimpangan Sosial pada Siswa-siswa Mts.Muh.Tongko di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Permasalahan akibat perubahan fisik yang dirasakan oleh remaja ketika mereka sudah merasa dewasa. Pada remaja sekarang mereka tidak gaul apabila belum merokok. Memandang perilaku remaja generasi sekarang yang sudah sangat memprihatinkan. Walaupun usaha untuk menghentikannya namun hal ini semakin berkembang. Beberapa alasan mengapa siswa Mts.Muh.Tongko merokok yaitu karena ingin tahu, untuk meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas dengan kawan-kawan, pengaruh atau adaptasi lingkungan, bahkan hanya untuk kompensasi semata.

Hal ini juga dipengaruhi bagaimana kontrol dan dorongan orang tua, dan ada juga yang merupakan pengaruh dari lingkungan sosial. Dalam memilih teman, hal ini juga berpengaruh dalam pembentukan perilaku ini.

Kebanyakan para siswa melakukan penyimpangan ini sebelum memasuki sekolah dengan duduk nongkrong di warung yang ada di depan sekolah.

Dalam psikologi sosial, ada beberapa pendekatan-pendekatan atau teori untuk mengetahui perilaku seseorang diantaranya teori biologis, yaitu, setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini memiliki bawaan saat dilahirkan. Sifat dan perilaku yang sudah dibawa dari lahir, yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang dan sifatnya. Begitupun yang terjadi pada siswa Mts.Muh.Tongko. beberapa dari mereka memiliki sifat yang merupakan bawaan sehingga mereka melakukan penyimpangan sosial tersebut yaitu merokok.

Kemudian teori belajar, pendekatan yang melihat perilaku atau tingkah laku individu melalui situasional dan lingkungan-lingkungan sebagai penyebab tingkah laku tersebut. Dorongan dan kontrol orang tua dalam mendisiplinkan anaknya memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku anak. Setiap manusia memiliki pola pikir yang berbeda, ada yang mudah dipengaruhi dan ada pula yang memiliki prinsip yang sehingga ia tidak mudah dipengaruhi. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan baik buruknya perilaku seseorang. Tempat tinggal juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berperilaku. Seperti orang yang tinggal di kawasan daerah prostitusi dan lain-lain. Dalam memilih teman termasuk memiliki pengaruh yang besar juga, karena selain orang tua teman

juga dapat menjadi panutan seseorang, berteman dengan orang yang berperilaku baik biasanya akan menularkan kebaikan begitupun sebaliknya. Hal ini juga terjadi pada siswa Mts.Muh.Tongko, pasti ada salah satu atau lebih yang menjadi racun diantara siswa ini yang mengajak teman-teman mereka agar kelihatan lebih gaul dan jantan.

2. Faktor Penyebab Perilaku Merokok terhadap Siswa di Sekolah Mts.Muh.Tongko

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang mulai merokok ketika mereka masih remaja. Asal mulanya, orang yang mengisap rokok merasa tidak nyaman, misalnya kepala pening, mulut kering dan bau. Akan tetapi lama kelamaan jika diteruskan berkali-kali dan dibiasakan maka perokok akan merasa nikmat dan enak. Setelah itu menjadi ketagihan, kecanduan, dan tergantung, baik secara fisik maupun psikis.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjawab mengapa seseorang merokok. Menurut Levy setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok. Pendapat tersebut didukung oleh Smet yang menyatakan bahwa seseorang merokok karena faktor-faktor sosio cultural seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi, dan tingkat pendidikan. Secara umum menurut Kurt Levin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari

lingkungan dan individu, artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor dalam diri, juga disebabkan oleh faktor lingkungan.

Adapun faktor dari individu yaitu :

1. Faktor biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok.

2. Faktor psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa ngantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari.

3. Faktor demografis

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak akan tetapi pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.

Faktor lingkungan yaitu :

1. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu pada perokok.

2. Faktor sosial-kultural

Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu.

3. Faktor sosial politik

Faktor sosial menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan berusaha melancarkan kampanye-kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok. Merokok menjadi masalah yang bertambah besar di negara-negara berkembang seperti di Indonesia.

Pada mulanya siswa Mts.Muh.Tongko memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi siswa Mts.Muh.Tongko cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa, akibatnya tidak jarang secara sembunyi-sembunyi siswa pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa siswa ingin membuktikan bahwa sebenarnya mampu berbuat seperti orang dewasa. Seringkali siswa Mts.Muh.Tongko melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidak konsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua antara apa-apa yang sering dikatakan dalam berbagai forum dengan kenyataan nyata di lapangan. Kata-kata moral

didengarkan dimana-mana tapi kemaksiatan juga disaksikan dimana-mana oleh siswa.

Untuk memahami mengapa seseorang remaja merokok, maka lebih jelasnya kita lihat beberapa faktor yang mendorong remaja untuk merokok, di antaranya :

a. Faktor orang tua dan keluarga

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak mudah yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Selain itu anak-anak yang mempunyai orang tua perokok, lebih rentan untuk terpengaruh dan mencontoh orang tuanya.

b. Teman sebaya merokok

Banyak fakta membuktikan bahwa remaja perokok, kemungkinan besar teman-temannya juga perokok, dan sebaliknya diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok.

c. Iklan rokok ternyata sangat mempengaruhi

Iklan-iklan di berbagai media yang memberikan gambaran bahwa perokok adalah lambang keglamouran, cowok banget, memicu remaja untuk ikut berperilaku seperti itu.

d. Sikap keingintahuan

Di usia remaja seseorang pasti memiliki rasa ingin tahu bagaimana hal tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya atau sebaliknya dan mereka menunjukkan keingintahuan mereka dengan melakukan suatu percobaan.

e. Respon terhadap tekanan teman sebaya

Teman sebaya dalam lingkungannya berpengaruh besar terhadap seseorang remaja yang belum merokok, sebab teman akan selalu mempengaruhi untuk merokok karena biasanya kalau tidak merokok seseorang tersebut dianggap tidak jantan atau penakut padahal itu merupakan persepsi yang salah

f. Agar terlihat tampil lebih bergaya

Dengan merokok para remaja menganggap dirinya semakin lebih bergaya sehingga menurutnya lebih mudah untuk merayu lawan jenis

3. Solusi perilaku merokok pada siswa Mts. Muh. Tongko

a. Jalin komunikasi dengan mereka

Kebanyakan orang tua selalu membiarkan anaknya jika sudah menginjak usia remaja, orang tua berpendapat bahwa mereka sudah dewasa dan dapat mengerti yang baik dan buruk. Padahal tanpa sadari, remaja sebenarnya masih membutuhkan perhatian dan pedoman dalam hidupnya. Dengan tidak adanya komunikasi dari orang tua mereka akan mencoba yang mereka anggap menantang seperti merokok. Untuk itu jalinlah komunikasi dengan mereka, lalu tuntun dan beri pedoman kepada mereka tentang bahaya merokok

b. memberikan contoh yang baik

jangan berharap anak tidak merokok jika orang tuanya sendiri merokok. Anak terutama pada usia remaja mereka sudah memiliki kemampuan berpikir yang baik, untuk mereka saja sendiri merokok. Jangan hanya dengan ucapan, tunjukkan juga contoh yang baik pada mereka seperti tidak merokok dan beritahukan pada mereka bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, bahaya perokok bagi pelajar SMP

c. berikan pengawasan terhadap mereka

ini merupakan tugas wajib anda sebagai orang tua, berikan pengawasan terhadap anak dalam kegiatannya. Tetapi anda juga harus ingat jangan terlalu berlebihan, berikan juga pada mereka kebebasan asalkan pada kegiatan yang berdampak positif. Dengan begitu anak tidak akan merasa tertekan dan anda tetap bisa mengawasinya dengan baik

d. beri pengetahuan dan pengarahan tentang bahaya merokok

beri pengetahuan pada mereka bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan dan tunjukkan pada mereka juga contoh orang yang terkena bahaya rokok. Dengan begitu anak akan berpikir-pikir sebelum mencoba merokok.

Berdasarkan data, diketahui bahwa: penduduk Indonesia adalah 218.086.288 dengan persentase perokok sebesar 27,6%. Diantaranya terdapat 83.883.364 orang anak-anak berusia 0-19 tahun dengan persentase perokok sebesar 13,5% yang terbagi atas 42.962.866 jiwa anak laki-laki dengan persentase perokok sebesar 24,1% dan 40.920.498 jiwa anak perempuan dengan persentase perokok sekitar 4%. Sementara sisanya sebesar 134.202.924 jiwa merupakan penduduk berusia lebih dari 19 tahun yang dikategorikan dewasa, dengan persentase perokok sebesar 34%.

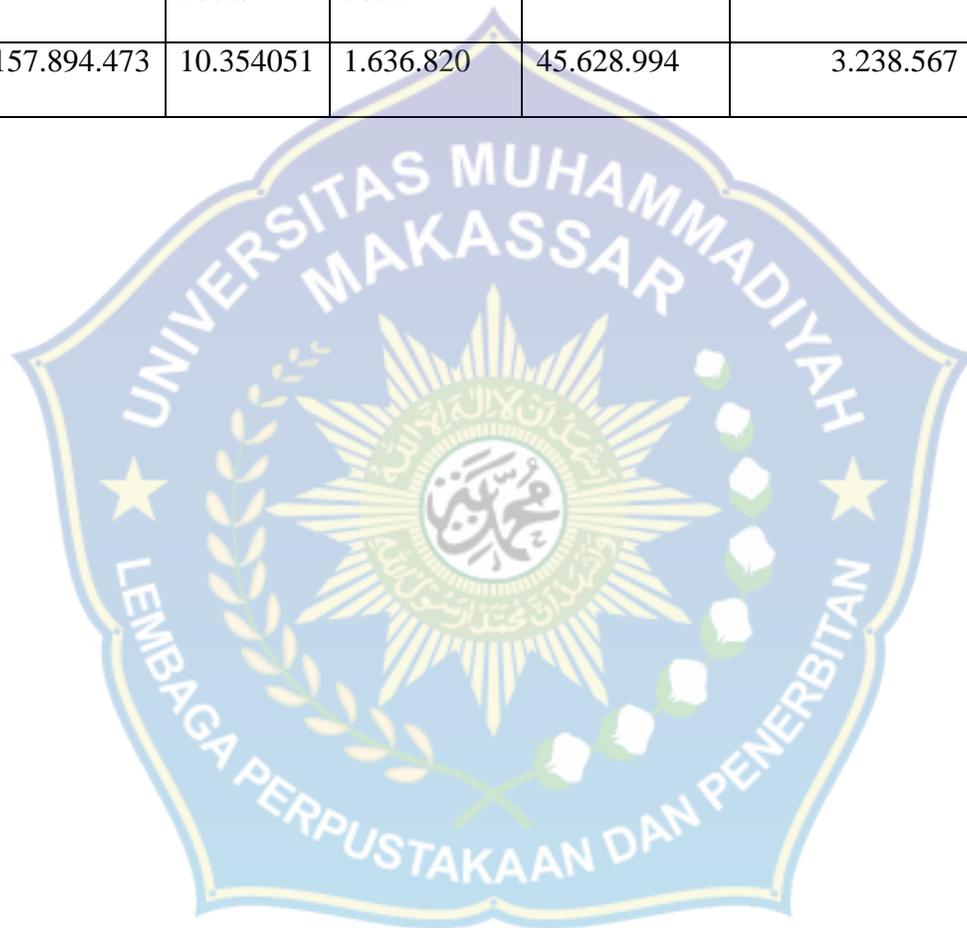
Dari data tersebut maka dibuatlah tabel sebagai berikut:

Kelompok (2005)	Jumlah	Persentase perokok	Jumlah perokok
Penduduk Indonesia	218.086.288	28%	60.191.815
Anak-anak (0-19)	83.883.364	13,50%	11.324.254
Putra	42.962.866	24,10%	10.354.051
Putri	40.920.498	4%	1.636.820
Dewasa (>19)	134.202.924	34%	45.628.994
Ketimpangan perkiraan			3.238.567

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat ketimpangan perkiraan yang merupakan efek dari penggunaan persentase dalam pembulatan satu desimal. Dari

tabel tersebut, maka dibuatlah tabel lebih sederhana yang hanya membuat jumlah perokok sebagai berikut:

Bukan perokok	Perokok di bawah umur		Perokok dewasa	Ketimpangan perkiraan
	Putra	Putri		
157.894.473	10.354051	1.636.820	45.628.994	3.238.567



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengungkapan fakta-fakta di lapangan yang diperoleh dari berbagai informan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Penyimpangan sosial pada siswa-siswa Mts.Muh.Tongko di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Permasalahan akibat perubahan fisik yang dirasakan oleh remaja ketika mereka sudah merasa dewasa. Pada remaja sekarang mereka tidak gaul apabila belum merokok. Memandang perilaku remaja generasi sekarang yang sudah sangat memprihatinkan. Walaupun usaha untuk menghentikannya namun hal ini semakin berkembang. Beberapa alasan mengapa siswa Mts.Muh.Tongko merokok yaitu karena ingin tahu, untuk meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas dengan kawan-kawan, pengaruh atau adaptasi lingkungan, bahkan hanya untuk kompensasi semata.

Hal ini juga dipengaruhi bagaimana kontrol dan dorongan orang tua, dan ada juga yang merupakan pengaruh dari lingkungan sosial. Dalam memilih teman, hal ini juga berpengaruh dalam pembentukan perilaku ini.

Kebanyakan para siswa melakukan penyimpangan ini sebelum memasuki sekolah dengan duduk nongkrong di warung yang ada di depan sekolah.

Dalam psikologi sosial, ada beberapa pendekatan-pendekatan atau teori untuk mengetahui perilaku seseorang diantaranya teori biologis, yaitu, setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini memiliki bawaan saat dilahirkan. Sifat dan perilaku yang sudah dibawa dari lahir, yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang dan sifatnya. Begitupun yang terjadi pada siswa Mts.Muh.Tongko. beberapa dari mereka memiliki sifat yang merupakan bawaan sehingga mereka melakukan penyimpangan sosial tersebut yaitu merokok.

Kemudian teori belajar, pendekatan yang melihat perilaku atau tingkah laku individu melalui situasional dan lingkungan-lingkungan sebagai penyebab tingkah laku tersebut. Dorongan dan kontrol orang tua dalam mendisiplinkan anaknya memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku anak. Setiap manusia memiliki pola pikir yang berbeda, ada yang mudah dipengaruhi dan ada pula yang memiliki prinsip yang sehingga ia tidak mudah dipengaruhi. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan baik buruknya perilaku seseorang. Tempat tinggal juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berperilaku. Seperti orang yang tinggal di kawasan daerah prostitusi dan lain-lain. Dalam memilih teman termasuk memiliki pengaruh yang besar juga, karena selain orang tua teman juga dapat menjadi panutan seseorang, berteman dengan orang yang

berperilaku baik biasanya akan menularkan kebaikan begitupun sebaliknya. Hal ini juga terjadi pada siswa Mts.Muh.Tongko, pasti ada salah satu atau lebih yang menjadi racun diantara siswa ini yang mengajak teman-teman mereka agar kelihatan lebih gaul dan jantan.

2. Faktor penyebab perilaku merokok terhadap siswa di Sekolah Mts.Muh.Tongko

Pada mulanya siswa Mts.Muh.Tongko memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi siswa Mts.Muh.Tongko cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa, akibatnya tidak jarang secara sembunyi-sembunyi siswa pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa siswa ingin membuktikan bahwa sebenarnya mampu berbuat seperti orang dewasa. Seringkali siswa Mts.Muh.Tongko melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidak konsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua antara apa-apa yang sering dikatakan dalam berbagai forum dengan kenyataan nyata di lapangan. Kata-kata moral didengungkan dimana-mana tapi kemaksiatan juga disaksikan dimana-mana oleh siswa.

Untuk memahami mengapa seseorang remaja merokok, maka lebih jelasnya kita lihat beberapa faktor yang mendorong remaja untuk merokok, di antaranya :

- a. Faktor orang tua dan keluarga
 - b. Teman sebaya merokok
 - c. Iklan rokok ternyata mempengaruhi
 - d. Sikap keingintahuan
 - e. Respon terhadap tekanan teman sebaya
 - f. Agar terlihat tampil lebih bergaya
3. Solusi Perilaku Merokok Pada Siswa Mts.Muh.Tongko
- a. Jalin komunikasi dengan mereka
 - b. Memberikan contoh yang baik
 - c. Berikan pengawasan terhadap mereka
 - d. Beri pengetahuan dan pengarahan tentang bahaya merokok

B. Saran

1. Penulis sangat mengharapkan kepada remaja khususnya siswa di sekolah Mts. Muh. Tongko jangan sampai terpengaruh dengan perilaku merokok, orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya jangan sampai terjerumus kedalam kehidupan yang sangat merusak masa depannya
2. Penulis sangat mengharapkan agar setelah membaca skripsi ini, semoga para remaja dan masyarakat dapat tersadarkan akan bahaya rokok bagi

kesehatan mereka dan segera meninggalkan kebiasaan merokoknya, supaya kesehatan mereka tetap terjaga dan nantinya menjadikan tubuh mereka sehat bugar dan terhindar dari penyakit yang mengancam jiwa mereka



RIWAYAT HIDUP



Nurmintang, lahir pada tanggal 26 Oktober 1995 di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Anak pertama (1) dari 3 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Jasman dan Ajan.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2001 di SDN 180 Kalimbua. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di MTS Muh.Tongko Kabupaten Enrekang pada tahun 2007-2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Alla dan pada tahun 2012 pindah ke SMAN 1 Lamasi Desa Lamasi, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya tersebut pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Penerimaan Baru (SPMB), dan di terima di Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Study Strata 1

LAMPIRAN

- Format pertanyaan
- Dokumentasi
- Konntrol pelaksanaan penelitian
- Surat selesai penelitian
- Riwayat hidup



DOKUMENTASI



DATA INFORMAN

1. Nama : Aril
Umur : 13 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Pendidikan Terakhir : Mts.Muh.Tongko
2. Nama : Anton
Umur : 13 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Pendidikan Terakhir : Mts.Muh.Tongko
3. Nama : Rahman
Umur : 13 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Pendidikan Terakhir : Mts.Muh.Tongko
4. Nama : Ririn
Umur : 12 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Pendidikan Terakhir : Mts.Muh.Tongko
5. Nama : Riana
Umur : 14 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Pendidikan Terakhir : Mts.Muh.Tongko
6. Nama : Hamid
Umur : 40 Tahun

- Pekerjaan : Guru
- Pendidikan Terakhir : Strata Satu
7. Nama : Susi
- Umur : 30 Tahun
- Pekerjaan : Guru
- Pendidikan Terakhir : Strata Satu
8. Nama : Syahdan
- Umur : 13 Tahun
- Pekerjaan : Siswa
- Pendidikan Terakhir : Mts.Muh.Tongko
9. Nama : Syarifuddin
- Umur : 50 Tahun
- Pekerjaan : Guru
- Pendidikan Terakhir : Strata Satu
10. Nama : Saleh
- Umur : 14 Tahun
- Pekerjaan : Siswa
- Pendidikan Terakhir : Mts.Muh.Tongko

